

**HEDONISME DALAM QS. AL-HUMAZAH AYAT 2-3 (STUDI
TERHADAP PENAFSIRAN M. QURAIISH SHIHAB DALAM
TAFSIR AI MISBAH)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah*



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO
2022**

**HEDONISME DALAM QS. AL-HUMAZAH AYAT 2-3 (STUDI
TERHADAP PENAFSIRAN M. QURAIISH SHIHAB DALAM
TAFSIR AI MISBAH)**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo
Untuk Melakukan Penelitian Skripsi
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*



Oleh :

ANNISA PRATIWI

17 0101 0034

Pembimbing:

- 1. Dr. Efendi P, M.Sos.I**
- 2. Dr. Abbas Langaji, M.Ag**

**PRODI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

NAMA : Annisa Pratiwi
NIM : 17 0101 0034
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 3 februari 2022

Yang membuat pernyataan



Annisa Pratiwi
Annisa Pratiwi

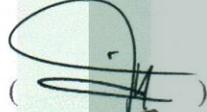
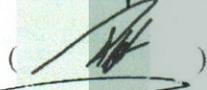
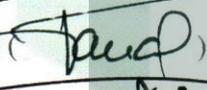
NIM. 17 0101 0034

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Hedonisme dalam QS Al-Humazah ayat 2-3 (Studi terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)*” yang ditulis oleh Annisa Pratiwi, NIM 17 0101 0034, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari (Kamis), tanggal (12 Mei 2022), bertepatan dengan (10 Syawal 1443 Hijriah) telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 25 Mei 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Hj Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Penguji I | () |
| 4. Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Efendi P., M.Sos.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah

Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP.19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

Dr. H. Rusman A.R. Said, Lc., M.Th.I.
NIP. 19710701 200012 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji dan syukur atas kehadiran Allah *subh}a>nahu> wa ta'al>a>* , atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad *s}allalla>hu 'alaihi wasallam.* yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Wakil Rektor 1, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor 2, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor 3, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. telah membantu dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Dr. Masmuddin M.Ag., Wakil Dekan 1, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Wakil Dekan 2, Dr. Syahrudin, M.H.I., Wakil Dekan 3, Muh. Ilyas, S.Ag, M.A.

3. Dr. Rukman Said Ar Lc, M.Th.I., Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, beserta dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
4. Dr. Efendi P, M.Sos,I dan Dr. Abbas Langaji, M.Ag, selaku pembimbing I dan pembimbing II., Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. dan Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I. selaku penguji I dan penguji II atas bimbingan, arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Madehang S.Ag, M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dama lingkup IAIN Palopo yang telah memberikan peluang dan membantu,khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.
6. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Hasbi dan Ibunda Syamsidar, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku.
7. Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa ilmu al-Qura>n dan tafsir IAIN Palopo angkatan 2017 yang tak henti-hentinya memberikan semangat. Semoga Allah swt. selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Aamiin.

Palopo, 3 Februari, 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đad	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>d}amah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fath}ah danya>´</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Fath}ah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauLa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا...َ	<i>fath}ah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya></i> '	a>	a dan garis di atas
ا...ِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya></i> '	i>	i dan garis di atas
ا...ُ	<i>d}ammah</i> dan <i>wau</i>	u>	u dan garis di atas

مَاتَ : māta

رَمَى : rāmā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā' marbūṭ}ah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭ}ah* ada dua, yaitu *tā' marbūṭ}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭ}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭ}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭ}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}{fāl*
 الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ : *al-madīnah al-fād}ilah*
 الْحِكْمَةَ: *al-h}ikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*
 نَجِّينَا : *najjainā*
 الْحَقَّ : *al-h}aqq*
 نُعْمَ : *nu'ima*
 عَدُوَّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
 عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh{ al-Arba 'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri 'āyah al-Mas}lah}ah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud{āfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dīnullāh* فِي اللَّهِ *billāh*

Adapun *tā 'marbūt}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rah}matillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muh{ammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wud{ī'a linnāsi lallaz\ī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramad{ān al-laz\ī unzila fīhi al-Qurān

Nas}īr al-Dīn al-T{ūsī

Nasr H{āmid Abū Zayd

Al-T{ūfī

Al-Mas}lah}ah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abū al-WalīdMuh}ammad Ibnu)

Nas}rH{āmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nas}rH{āmid (bukan, Zaīd, Nas}rH{āmid Abū)

B. Singkatan

swt. = *subh}a>nahu> wa ta'al>a>*

saw. = *s}allalla>hu 'alaihi wasallam*

as = *'alaihi al-sala>m*

H= *Hijrah*

M= *Masehi*

SM= *Sebelum Masehi*

l = *Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)*

w= *Wafat tahun*

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau A>li 'Imra>n/3:4

HR = *Hadis Riwayat*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
---------------------	---

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
F. Metode Penelitian	11
G. Devinisi Istilah.....	14
BAB II HEDONISME SECARA UMUM	17
A. Pengertian Hedonisme	17
B. Karakteristik Hedonisme	21
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hedonisme.....	23
BAB III PEMIKIRAN M QURAISH SHIHAB DAN METODE PENULISAN TAFSIR AL MISBAH>	29
A. M Quraish Shihab.....	29
1. Biografi	29
2. Latar Belakang Kehidupan Sosial	33
3. Sumbangsih Keilmuan	
4. Pemikiran dan Hasil Karya-Karya M Quraish Shihab	33
B. Tafsir al-Misbah	36
BAB VI PENAFSIRAN M QURAISH SHIHAB TERHADAP QS. al- H}umazah AYAT 2-3	48
1. Ayat dan Terjemahnya	48
2. Muna> sabah Ayat	49
3. Hedonisme Dalam QS. al- H}umazah Ayat 2-3	55
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi.....	65
C. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA 67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al- S{ad/38:26.....	2
Kutipan Ayat 2 QS al- H}umazah/ : 2-3	41
Kutipan Ayat 3 QS al- H}ujura>t/49: 11	44
Kutipan Ayat 4 QS Ali-‘Imra>n/ 3: 14	45
Kutipan Ayat 5 QS Al-Lail/ :11	46
Kutipan Ayat 6 QS Al-Fajr/89: 20	46
Kutipan Ayat 7 QS al-‘A<diyah/100: 8	47
Kutipan Ayat 8 QS Al-Kahf/18: 34	47
Kutipan Ayat 9 QS Ar-Ra’d/13: 26	48



ABSTRAK

Annisa pratiwi,2022."Hedonisme Dalam QS. al-H}umazah Ayat 2-3(Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab)"Skripsi Program Ilmu Al-Qur'a>n dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Efendi P dan Abbas Langaji.

Skripsi ini membahas tentang hedonisme dalam QS. al-H}umazah (104):2-3. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat *Hedonisme* dalam QS. al-H}umazah ayat 2-3. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat *Hedonisme* dalam QS. al-H}umazah ayat 2-3. Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*), dengan menggunakan data primer dan data sekunder yang berasal dari bacaan dan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan peneliti. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *tahlili* yang berfokus pada Penafsiran M. Quraish Shihab pada QS. al-H}umazah (104):2-3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hedonisme merupakan paham yang mengenai tentang gaya hidup hura-hura yang bertentangan dengan QS. Al-H}umazah ayat 2 dan 3 karena ayat 2 dan 3 berbicara tentang kritik terhadap orang-orang yang suka mengejek dan menghina orang lain, dengan kesombongan harta yang dimiliki, padahal harta itu tidak mengekalkannya.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penafsiran hedonisme agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lengkap lagi.

Kata kunci : Hedonisme, al-H}umazah dan M. Quraish Shihab.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di masa modern ini, dapat dilihat pola kehidupan di sekeliling ini bahwa ada semacam persaingan antar masyarakat, dimana gaya hidup yang mereka terapkan condong kepada berlebihan, bermegah-megahan, boros dan sebagainya, sehingga melahirkan kesombongan ditengah-tengah mereka. Mereka beranggapan bahwa hal seperti demikian merupakan sebuah persaingan padahal semua itu akan mengarah kepada jurang kehancuran. Hal inilah yang harus di waspadai selalu agar dapat dihindari dan tidak ikut-ikutan ke dalam pola hidup tersebut.¹

Masyarakat modern banyak menganut gaya hidup tersebut guna menyesuaikan tren masa sekarang (modern), agar mereka dapat masuk ke dalam kehidupan sosial yang diinginkannya. Misalnya, seseorang membeli barang bukan sesuai dengan kebutuhannya serta manfaatnya tetapi hanya untuk mengikuti tren yang terdapat pada sekitarnya. Bahkan sekarang seringkali seseorang membeli sesuatu hanya untuk mengikuti hawa nafsunya yang terpengaruh oleh iklan-iklan yang beredar diberbagai media sosial ataupun terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.²

¹Muhaimin, *Nuansa Baru dalam Pendidikan Islam Bahayanya Hedonisme*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2006), 165.

² Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Cet. Ke-4, 163.

Allah *subh}a>nahu> wa ta'al>a>* telah melarang ummatnya untuk mengikuti hawa nafsu, seperti firman Allah *subh}a>nahu> wa ta'al>a>* kepada Nabi Daud as. dalam QS.S{ad/38:26.

يَدَاوُرْدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٣٦﴾

Terjemahnya:

“Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan”.³

Kenyataannya, seringkali manusia terkalahkan oleh hawa nafsunya, sehingga tidak dapat membedakan antara keinginan dengan kebutuhan, seperti berbelanja dengan cara kredit diberbagai tempat hanya untuk menenangkan hawa nafsu saja, apalagi di zaman yang modern ini seseorang sangat mudah untuk belanja dengan cara online. Bahkan seringkali terjadi penumpukan hutang di berbagai tempat sehingga tidak dapat melunasinya.

Hawa nafsu adalah kecenderungan diri kepada syahwat, suatu keinginan yang bertujuan dengan hal-hal yang bertentangan terhadap petunjuk Allah *subh}a>nahu> wa ta'al>a>*. Hal ini dapat dipahami karena manusia selalu

³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz XXXVIII (Jakarta: Lentera Hati, 2015)

digoda oleh syaitan untuk mengikuti hawa nafsunya, sehingga tidak dapat membedakan keinginan dengan kebutuhannya.⁴

Gaya hidup hedonisme (bermegah-megahan) sangat menarik menurut mereka, sehingga dalam waktu singkat mereka mudah terpengaruh oleh gaya hidup ini. Fenomena yang muncul adanya kecenderungan untuk lebih memilih hidup enak, mewah, dan serba berkecukupan tanpa harus memikirkan hasil tersebut mereka peroleh dari mana. Pelaku hedonis apabila dibiarkan, ini akan menjadi racun dalam diri seseorang. Membiarkan racun bersarang dalam diri sama artinya menyediakan pembunuh karakter dalam diri seseorang⁵.

Bermegah-megahan merupakan bagian dari akhlak yang tercela harus dihindari setiap orang. Al-Qur'a>n dan As-Sunnah telah memberikan gambaran tentang bahayanya hal tersebut. Karena dapat melalaikan seseorang, disamping itu sifat tersebut dapat memberikan dampak negatif kepada orang yang memilikinya dan berdampak negatif kepada orang lain. Al-Qur'a>n maupun as-Sunnah memerintahkan untuk menghindarinya.⁶

Menurut Quraish Shihab, bermegahan adalah sesuatu yang melampaui batas dan menjadikan tujuan hidup mencari sesuatu untuk dikumpulkan agar dapat menjadikannya memiliki kedudukan terhormat, disegani di tengah tengah masyarakat sehingga mereka merasa, mereka adalah orang yang hebat tanpa

⁴ H. Ilham Shaleh, *Hawa dalam Perspektif Al-Qur'an (Stadi Pendekatan Tafsir Maudhu'iy)*, Jurnal Adabiyah, Vol. XIII, No. 2, 2013, 196.

⁵Muhaimin, *Nuansa Baru dalam Pendidikan Islam Bahayanya Hedonisme*,,166.

⁶ Muhyiddin Thahir, "*Tamak dan Bermegah-megahan dalam Prespektif Hadis*", *Jurnal* (Jogjakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013), 14.

memikirkan efek dari perbuatan tersebut. Seseorang yang membangun sesuatu yang kelihatannya sangat megah dengan tujuan untuk kepentingan sosial maka hal yang seperti ini tidak dinamakan dengan bermegah-megahan.

Islam tidak menghalangi umatnya untuk memperoleh kekayaan sebanyak mungkin. Maka harta yang banyak dinamakan *Khair* (baik) dalam arti perolehan dan penggunaannya harus dengan baik. Islam juga tidak melarang umatnya bersenang-senang di dunia, hanya digaris bawahinya bahwa kesenangan duniawi bersifat sementara, dan karena itu jangan sampai ia melengahkan kesenangan dari kesenangan abadi, atau melengahkan dari kewajiban kepada Allah dan masyarakat.⁷

Menurut peneliti hedonisme adalah gaya hidup hura-hura yang dimana mereka hanya memikirkan kesenangan duniawi lalai dalam segala sesuatu yang mereka dapatkan, hal seperti inilah yang akan mempengaruhi akhlak seseorang. Begitupun dengan bermegah-megahan yang dimaksud ialah mereka yang sibuk mengumpulkan harta dengan membeli barang yang mewah dan akan lupa bahwa harta yang mereka miliki bukan sepenuhnya hak mereka namun harta yang mereka miliki itu sebagian hak orang yang tidak mampu dengan cara bersedekah kepada mereka.

⁷Muhammad Quraish Shihab, “*Wawasan Al-Qur’an*”, (cet.XI; Bandung: Mizan, 2001), 383.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat *Hedonisme* dalam QS. al-H}umazah ayat 2-3?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui penafsiran M.Quraish Shihab terhadap ayat *Hedonisme* dalam QS. al-H}umazah ayat 2-3.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibedakan dalam dua bentuk yaitu:

1. Manfaat ilmiah
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang ilmu Tafsir dan ilmu agama Islam.
 - b. Hasil penelitian ini dapat pula dijadikan penelitian selanjutnya yang serupa, dan kurang banyaknya penelitian tersebut akan memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang ilmu Tafsir dan ilmu agama Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Di harapkan dengan adanya penelitian ini setiap masyarakat dapat menyadari dan merubah kebiasaan hidupnya mulai dari hal yang terkecil agar tidak memiliki sifat hedonisme.
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pegangan dalam menanggulangi gaya hidup hedonisme bagi masyarakat modern.
- c. Penelitian ini dapat memberikan nilai tambah tentang hedonisme sekaligus dapat dijadikan pedoman untuk memahami pandangan al-Qur'a>n terhadap gaya hidup hedonisme dengan metode tematik.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nabila Zulfa, dalam penelitiannya "*Pandangan al-Qur'a>n Terhadap Gaya Hidup Hedonisme (Studi Analisis Kitab Tafsir Risalah an-Nur Karya Badi' az-Zaman Sa'id an-Nursi)*".⁸ Penelitian ini menjelaskan tentang gaya hidup hedonisme yang dimana terdapat dari pandangan-pandangan ayat al-Qur'a>n dan beberapa dari kitab-kitab Tafsir salah satunya yaitu kitab Tafsir Risalah an-Nur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali pandangan al-Qur'a>n mengenai gaya hidup hedonisme dan merekonstruksi interpretasi Sa'id an-Nursi terhadap gaya hidup hedonisme.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suratul Yatimah, dalam penelitiannya "*Hedonisme dalam al-Qur'a>n Analisis Terhadap Pandangan Quraish Shihab*

⁸ Annisa Nabila Zulfa, "*Pandangan Al-Qur'an Terhadap Gaya Hidup Hedonisme (Studi Analisis Kitab Tafsir)*", Skripsi (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020).

atas Surat at-Takatsur dalam Tafsiran al-Misbah".⁹ Tujuan dari penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana penafsiran al-Qur'a>n surat at-Takatsur tentang larangan hidup hedonisme/bermegah-megahan menurut Tafsir al-Misbah. Pembahasan mengenai hedonisme yang terdapat dalam surat at-Takatsur di antaranya, bermegah-megahan mencakup berbangga dengan banyaknya harta, kedudukan, ilmu semua yang memungkinkan terjadi saling berbangga dengannya. Adapun perbedaan tujuan dari penelitian saya sendiri yakni ditujukan untuk mengetahui tentang penafsiran M.Quraish Shihab terhadap ayat-ayat hedonisme dalam Tafsir al-Misbah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Widowati Wahyuningsih, dalam penelitiannya "*Pengaruh Gaya Hidup Hedonis, Kecanduan Berbelanja, Keterlibatan Fashion Terhadap Pembelian Tidak Terencana Produk Fashion Global*"¹⁰ berdasarkan pengamatan peneliti, kebutuhan konsumen sekarang ini sangat bervariasi. Kebutuhan konsumen yang bervariasi berpengaruh terhadap perubahan pola gaya hidup atau *lifestyle*. Seiring dengan perubahan gaya hidup, konsumen akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Adapun tujuan peneliti ditunjukkan untuk menganalisis pengaruh faktor gaya hidup hedonisme terhadap pembelian konsumen agar tidak terencana produk fashion global, menganalisis faktor kecanduan berbelanja terhadap pembelian tidak terencana produk fashion global. Berbeda dengan penelitian saya sendiri yakni dengan

⁹ Suratul Yatimah, "*Hedonisme dalam Al-Qur'an Analisis Terhadap Pandangan Quraish Shihab atas Surat at-Takatsur dalam Tafsir al-Misbah*", Skripsi (Jambi: Universitas Islam Negri Sulthan Thana Saifuddin Jambi, 2019).

¹⁰ Widowati Wahyuningsih, "*Pengaruh Gaya Hidup Hedonis, Kecanduan Berbelanja, Keterlibatan Fashion Terhadap Pembelian Tidak Terencana Produk Fashion Global*" Tesis (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014).

tujuan meneliti ayat atau surah yang berkaitan dengan hedonisme dan dikaitkan dengan penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Berangkat dari permasalahan yang diangkat dan data yang akan dihimpun, maka tampak jelas bahwa jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan telaah kepustakaan (*library research*) yaitu dengan tehknik pengumpulan datanya berasal dari bahan-bahan tertulis, berupa buku-buku, dokument, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan al-Qur'a>n dan tafsirannya.¹¹

2. Pendekatan penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah penafsiran al-Qur'a>n, yaitu metode (*tahlili*), sebuah tafsir yang membahas ayat al-Qur'a>n yang sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan.¹²

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode untuk mengumpulkan dan memahami ayat yang terkait dengan tema baik yang berkaitan secara langsung atau tidak lalu kemudian dibangun secara logis untuk dijadikan sebuah konsep yang utuh.

¹¹ Nasruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 28.

¹² Nasharuddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), 151.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik dokumen peneliti dianggap cocok dengan penelitian ini, karena data-data yang dibutuhkan dalam penelitian berupa data-data tertulis, dokumen dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dengan tehknik dokumen dilakukan dengan mengumpulkan data-data tertulis baik berupa dokumen, jurnal dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Setelah dikumpulkan, data yang didapat kemudian diolah dengan pengorganisasian data (*organising data*). Pada tahap ini peneliti melakukan pengelompokan data yang telah didapat sesuai dengan masalah yang terkait kemudian disusun berdasarkan sub bahasan yang telah direncanakan.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah metode *library research*, kemudian data yang dikumpulkan dalam penelitan ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu kitab Tafsir Al-Misbah karya M Quraish Shihab.
- b. Data sekunder, yaitu buku-buku, jurnal, karya tafsir maupun artikel yang isinya dapat melengkapi data penelitian yang penulis teliti, terutama buku-buku yang berkenaan dengan pembahasan.

Berdasarkan data tersebut, proses analisa ini dilakukan mulai dari mengumpulkan data-data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis melalui reduksi data (*data reduction*) dengan bentuk analisis yang mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*) dalam bentuk uraian atau pengelompokan terhadap data yang telah direduksi. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi sehingga dapat melanjutkan penelitian berdasarkan apa yang telah dipahami. Langkah ke 3 dalam analisis data ini adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Penarikan kesimpulan ini lebih dikhususkan pada data yang telah disajikan¹³.

4. Teknik analisis data

Penelitian ini akan dimulai dengan mengumpulkan data-data menggunakan metode kualitatif, kemudian dilakukan proses analisis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data memakai metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada dan apa adanya pada saat penelitian dilakukan,¹⁴ sehingga mendapatkan informasi yang jelas dan rinci sehingga dapat ditarik kesimpulan guna menjawab permasalahan penelitian yang berkenaan dengan tema yang dikaji.

G. Definisi Istilah

Adapun langkah pertama untuk membahas skripsi ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca mengenai judul penelitian ini, maka peneliti memberikan uraian judul penelitian ini, yaitu:

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2014), 91.

¹⁴ Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an,.....*, 70.

1. Pandangan

Pandangan adalah hasil dari suatu perbuatan memandang ataupun melihat pada suatu objek dan juga dikatakan sebagai pendapat yang dimana terdapat pengetahuan yang luas.¹⁵ Dengan demikian, adapun pandangan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pengetahuan yang dapat diperoleh dari al-Qur'a>n mengenai dengan perilaku manusia yang dimana akan memberikan pendapat ataupun pandangan terhadap perilaku yang selalu terjadi dalam diri mengenai tentang gaya hidup Hedonisme.

2. Gaya hidup

Gaya hidup adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan masyarakat. Gaya hidup atau yang biasa dikenal dengan *Lifestyle* ini meliputi segala aspek kehidupan diantaranya cara berpakaian, membelanjakan uang dan mengatur waktu.¹⁶

Gaya hidup yang dimaksud peneliti ialah gaya hidup yang dimana seseorang dari zaman ke zaman mengikuti tren dimasa modern atau dimasa saat ini, yang dimana seseorang banyak terpengaruh oleh hawa nafsu jika ingin berbelanja bukan karena kebutuhannya tetapi semata-mata hanya keinginan, itulah salah satu contoh gaya hidup di masa modern.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka. 2007), 821.

¹⁶ Fadilah, Hubungan antara Pendapatan dan Gaya Hidup Masyarakat dalam Pandangan Islam, *Jurnal Ilmu Syariah*, Vol.5 No.1 (2017), 40.

3. Hedonisme

Hedonisme berasal dari bahasa Yunani yaitu *hedone*, yang artinya kesenangan dan kenikmatan.¹⁷ Hedonisme, pengaruh yang menyatakan bahwa kesenangan ialah hal yang paling penting dalam hidup. Dapat disebut juga bahwa hedonisme merupakan sebuah tujuan hidup seseorang yang mencari kesenangan hidup saja dan mengira bahwa kesenangan kekal semasa hidupnya.¹⁸

Menurut penulis hedonisme adalah cenderung kepada gaya hidup seseorang yang dimana hanya mencari kesenangan hidup saja, hal yang paling penting dalam hidupnya.

4. Tafsir al-Misbah

Tafsir al-Misbah adalah al-Qur'a>n lengkap 30 juz pertama dalam kurun waktu terakhir yang ditulis oleh tafsir terkemuka di Indonesia. Tafsir ini terdiri dari 15 jilid yang membahas 30 juz. Tafsir ini pertama kali dicetak pada bulan sya'ban 1421 H/November 2000 M yang diterbitkan oleh Penerbit Lentera Hati. Adapun bahasa yang digunakan dalam tafsir ini adalah bahasa Indonesia serta penyusunan ayat-ayat disesuaikan dengan susunan yang sesuai dalam Mushaf Utsmani.¹⁹

¹⁷ Sanggar Talenta, *Kecil bahagia, Muda Foya-Foya, Tua Kaya Raya, Mati Maunya Masuk Surga*, (Yogyakarta: Penerbit KANISIUS,1999), 86

¹⁸ M. Idris Habibi, "*Hubungan antara Gaya Hidup Hedonisem dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa*" *Skripsi* (Malang: Program Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang 2012), 6.

¹⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 67.

Dari uraian di atas, maka secara operasional skripsi ini akan membahas tentang penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat hedonisme yang dimana akan dikaji dalam tafsir al-Misbah.



BAB II

HEDONISME SECARA UMUM

A. Definisi Hedonisme

Hedonisme adalah pandangan hidup atau ideologi yang diwujudkan dengan bentuk gaya hidup di mana kenikmatan atau kesenangan pribadi menjadi tujuan utama bagi seseorang dalam menjalani hidupnya. Secara etimologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hedonisme berasal dari bahasa Yunani, yaitu “hedone” yang artinya ialah kemegahan dan kesenangan. Hedonis merupakan sebuah perilaku atau pandangan hidup yang menganggap bahwa kenikmatan materi ialah tujuan utama kehidupan. Orang yang telah terserang penyakit ini menganggap bahwa hidup di dunia ini dengan segala kesenangannya adalah akhir dari sebuah perjalanan. Maka dari itu kebahagiaan hanya dinilai dan dilihat ketika materi mampu memberikan kesenangan hidupnya. Secara sederhana pengertian hedonis mengacu kepada pemahaman bermegah-megahan dan kesenangan terhadap kenikmatan. Jadi seseorang yang menganut paham ini beranggapan bahwa kebahagiaan dan kesenangan bisa diraih dengan melakukan banyak kesenangan dan menghindari hal-hak yang menyakitkan di dunia.¹

Hedonisme berasal dari bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran filsafat yang memandang bahwa

¹ Kementrian Pendidikan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 394.

tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat dunia.²

Hedonisme menurut Chaplin merupakan tingkah laku untuk selalu mencari kesenangan dan menghindari atau penderitaan.³ Sedangkan menurut Kuswandono menyatakan bahwa hedonis adalah paham sebuah aliran filsafat Yunani dan tujuan dari paham aliran ini yaitu menghindari kesensaraan dan menikmati kebahagiaan sebanyak mungkin dalam kehidupan dunia ini. Awalnya hedonis memiliki arti yang positif, penganut paham ini menjalani kegiatan-kegiatan seperti puasa, hidup sederhana, bahkan menjadi petapa untuk mendapatkan kebahagiaan sejati. Hedonisme mengalami pergeseran ke arah yang negatif setelah kekaisaran Romawi menguasai seluruh Eropa dan Afrika. Paham ini mengalami pergeseran dengan semboyan baru yaitu *carpe diem* (raihlah kenikmatan sebanyak mungkin selagi kamu hidup).⁴ Kebahagiaan hanya diartikan sebagai kenikmatan tanpa mempunyai arti yang mendalam sehingga pemahaman hedonis yang lebih mengedepankan kebahagiaan diganti dengan kenikmatan. Kebahagiaan dan kenikmatan mempunyai arti yang berbeda, kebahagiaan cenderung lebih bersifat duniawi dan rohani, sedangkan kenikmatan hanya mengejar hal-hal yang bersifat sementara dan masa depan dianggap tidak penting.

Gaya hidup hedonisme adalah pola hidup seseorang dalam menjalani kehidupannya yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opini yang mengarah

² Ngalm Purwanto, *Psikologi Perkembangan* sebagaimana dikutip Baharuddin, Pendidikan dan Psikolog Perkembangan (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2010), 50.

³ John Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Alih Bahasa Oleh Kartini Kartono, (Jakarta: Grafindo, 2002), 172.

⁴ Susanto, *Potret-Potret Gaya Hidup Hedonis*, (Jakarta: Kompas, 2001), 131.

kepada kesenangan dan kenikmatan hidup yang berlebihan serta menghindari penderitaan yang bersifat duniawi dan sementara.⁵

Apabila dipahami secara mendalam, ada beberapa kelemahan dari Hedonisme ini, yakni yang pertama anggapan bahwa setiap aktivitas manusia adalah untuk mencari kesenangan pribadinya. Tetapi apakah benar hal tersebut adalah tabiat manusia yang memotivasi setiap tingkah laku seseorang? Jawabannya adalah, tidak! Contohnya orang tua, mereka bekerja untuk mencari uang, tetapi setelah mendapat penghasilan uangnya malah diberikan kepada anaknya. Seandainya orangtua hanya mementingkan kesenangan pribadinya (seperti yang menjadi konsep dasar hedonisme) mereka tidak akan memberikan uang hasil usahanya kepada keluarganya. Malahan mungkin saja akan bersenang-senang untuk mereka sendiri dan tidak ada sepersen pun uang tersebut untuk kesenangan keluarga. Jadi, motif mereka bukanlah untuk kesenangan pribadi, tetapi merupakan konsekuensi logis kewajiban orang tua kepada keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa konsep hedonisme (mengenai setiap tingkah laku bertujuan untuk mencari kesenangan pribadinya) adalah keliru, karena banyak manusia yang menunda kesenangan pribadi dan malah berkorban demi orang lain.⁶

Tidak terasa tapi efeknya tak terduga, paham ini terus berlangsung dan masuk ke dalam benak masyarakat tanpa ada tindakan pencegahan. Salah satu contoh kasusnya adalah acara-acara hedonis yang berkedok mencari bibit-bibit penyanyi berbakat atau sejenisnya. Bila dilihat secara jeli ternyata acara tersebut

⁵ Novita Trimartati, *Pengaruh Negatif Dari Gaya Hidup Hedonis, Jurnal*, Vol 3. No 1.

⁶ Susanto, *Potret-Potret Gaya Hidup Hedonis,*, 133.

menawarkan gaya hidup yang tidak jauh dari konsep hedonisme. Acara ini tentunya membutuhkan kocek yang tebal untuk memfasilitasi para kontestannya, tapi bila dilihat keadaan bangsa yang sedang krisis ekonomi. Maka dari itu dapat di simpulkan ada dua kondisi yang kontradiksi, di satu sisi keadaan perekonomian bangsa sedang krisis tapi di sisi lain acara menghabur-hamburkan uang makin marak.⁷

Hedonisme memandang bahwa sesuatu yang baik adalah sesuatu yang dapat disenangi dan yang buruk adalah sesuatu yang tidak disenangi. Namun baik-buruk, terpuji-tercela bergantung kepada selera atau perasaan individu. Selera tiap individu pastilah berbeda, hal ini akan menimbulkan pandangan subjektif terhadap individual yang akan menghasilkan beberapa konflik antar individual. Hedonisme akan mendorong manusia untuk memenuhi kesenangan yang bersifat individual, dia akan lebih memprioritaskan kesenangan dirinya dibandingkan kesenangan orang lain. Hal ini akan menyebabkan hilangnya rasa persaudaraan, cinta kasih, dan kesetiakawanan social. Adapun dengan konsep pengendalian diri yang ditawarkan malah menunjukkan bahwa sang pembuat ide telah melihat kesalahan dari ide yang dibuat, jadi ditambahkan lah konsep pengendalian diri sebagai penawar dari racun yang dia buat sendiri.

B. Karakteristik Hedonisme

Ada banyak tanda dan ciri-ciri yang menganut paham hedonisme, selama mereka masih menganggap bahwa materi adalah tujuan terakhir untuk

⁷ <https://hajingfai.blogspot.com/2011/10/sedikit-penjelasan-tentang-hedonisme.html> di akses pada tanggal 25 November 2021 pada pukul 18:00.

mendapatkan kesenangan, baik dengan cara halal maupun haram. Menurut Cicerno dan Russel cirri-ciri hedonisme memiliki pandangan gaya hidup yang instan, melihat perolehan harta dari hasil akhir bukan proses untuk membuat hasil akhir. Menjadi pengejar modernitas fisik, memiliki realitivitas kenikmatan di atas rata-rata tinggi. Memenuhi banyak keinginan-keinginan spontan yang muncul. Ketika mendapatkan masalah yang dianggap berat, muncul anggapan bahwa dunia begitu membencinya, tuhan tidak adil dan uang yang dimilikinya akan habis.⁸

Cirri-ciri mengenai gaya hidup hedonisme salah satunya ialah, masyarakat lebih mementingkan penampilan diri daripada kualitas diri yang sebenarnya. Ketika gelar lebih penting daripada pengetahuan, baju yang keren lebih penting daripada keahlian, estetisasi penampilan diri, yakni ketika gaya dan desain lebih penting daripada fungsi. Ketika seseorang menempatkan diri pada kelas elite, maka tak segan apabila harus mengeluarkan puluhan juta rupiah hanya sekedar untuk membeli barang yang branded atau bermerek.⁹

Menurut penelitian, gaya hidup hedonisme kebanyakan terjadi di kalangan remaja atau anak muda. Sebab, pengaruh teman yang sebaya sangat memberikan pengaruh yang kuat.¹⁰ Pada masa ini, anak remaja sedang berada pada fase pengendalian diri, penerimaan sosial, menginginkan kebebasan,¹¹ serta berani dan

⁸ Dauan Diriyansyah Praja, *Potret Gaya Hidup Hedonisme*, Journal Sociologi, Vol 1, 3.

⁹ Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Pos-Modernisme*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama,2013), 145-146.

¹⁰ Syanti Gultom, "*Gaya Hidup Hedonisme*",(Bangka Belitung: BKPSDMD, 2017), 1.

¹¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2011), Cet. Ke-1, 305.

terbuka dalam menyerap nilai-nilai atau gagasan-gagasan baru.¹² Menurut Monk, remaja memang menginginkan perhatian orang lain terutama teman sebayanya dalam hal penampilan, tingkah laku, atau apapun yang dilakukan.¹³

Peneliti berkesimpulan bahwa dari ciri-ciri di atas menunjukkan gaya hedonisme hanya berupa kesenangan sesaat atau kesenangan dunia. Sehingga gaya hedonisme menjadikan kesenangan, berfoya-foya, pesta pora sebagai tujuan hidup dan tidak memikirkan masa depannya.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hedonisme

Faktor penyebab terjadinya hedonisme secara umum ada dua, yaitu faktor eksteren yang meliputi media dan lingkungan social serta faktor internal yang meliputi keyakinan dalam beragama dan keluarga.¹⁴ Secara umumnya dapat dibagikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal yang dimaksud ialah kondisi kejiwaan yang mendorong seseorang dengan tindakan-tindakan hedonisme.¹⁵ Adapun diantara faktor-faktor

¹² Muhammad Tholchah Hasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Lantabora Press, 200), Cet. Ke-3, 61.

¹³ Siti Maisyaroh, "Hubungan Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Kecenderungan Pembelian Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malik Malang," Skripsi, (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2016), 2.

¹⁴ Dauzan Diriyansyah Praja, *Potret Gaya Hidup Hedonisme*, 4.

¹⁵ Siti Azizah, *Psikologi Ekonomi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 28.

internal yang mempengaruhi tindakan hedonisme adalah kepribadian, sikap, persepsi, konsep diri, dan gaya hidup tinggi.

a) Kepribadian

Kepribadian adalah penggambaran karakteristik setiap manusia yang bersumber dari fikiran, kegiatan dan tingkah laku. Dengan kepribadian tersebut dapat membedakan perilaku satu orang dengan orang yang lain.¹⁶ Misalnya, seseorang memiliki kepribadian pemberani, penakut, periang, pemalu, agresif, ataupun penurut. Pada umumnya kepribadian individu digambarkan secara dikotomi, yaitu pribadi baik atau buruk.¹⁷

b) Sikap

Sikap merupakan suatu keadaan jiwa dan keadaan pikiran yang akan berkontribusi terhadap pendapat individu kepada suatu objek. Sikap yang terdapat pada manusia berdasarkan pendirian dan keyakinan dalam diri masing-masing. Seperti sikap mengikuti orang lain merupakan akibat seseorang tidak memiliki pendirian yang tegas. Sikap tersebut un dapat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, budaya, dan lingkungan sosial.¹⁸

¹⁶ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2018), 7.

¹⁷ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004), 101.

¹⁸ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen; Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, 144.

c) Persepsi

Persepsi adalah proses diterimanya rangsang melalui pancaindra manusia yang didahului perhatian dan pengamatan. Sehingga individu mampu mengetahui dan mengartikan tentang keadaan lingkungan yang disekitar.¹⁹ Misalnya, ketika seseorang berhadapan dengan suatu hal yang baru seperti Virus Corona Covid19. Seketika mereka akan mengamati virus tersebut, berapa besar tingkat bahayannya dari virus tersebut sesuai persepsi individu. Setelah itu mereka mampu menilai keadaan yang terjadi pada saat ini serta dapat menentukan tindakan apa yang harus dilakukan untuk menghadapi Virus Corona Covid19 tersebut.

d) Konsep diri

Konsep diri adalah gambaran, keyakinan, cara pandang, pemikiran, perasaan terhadap apa yang dimiliki individu mengenai dirinya sendiri. Meliputi kemampuan, sikap, karakter diri, kebutuhan, tujuan hidup, dan penampilan diri.²⁰ Konsep diri akan menuntun kepribadian individu dalam menentukan perilaku ketika menghadapi sebuah permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian Almira Rizki Pontania –dalam skripsinya-, ketika seseorang memiliki konsep diri yang tinggi akan menghasilkan ketegasan dalam mengambil keputusan, sikap puas terhadap apa yang dimiliki, dan disiplin terhadap peraturan-peraturan. Sifat seperti ini akan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain atau sekitarnya.²¹

¹⁹ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*,93.

²⁰ Hendra Surya, *Percaya Diri Itu Penting*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo,2007), 3.

²¹ Almira Rizki Pontania, “*Hubungan Antara Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme pada Siswa SMA Negeri 4 Surakarta*,” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016, 12.

e) Gaya hidup tinggi

Gaya hidup tinggi sangatlah melibatkan gengsi dalam diri yang diungkapkan melalui konsumsi jenis produk, merek dan kemutakhiran mode serta banyak hal lain sebagai pengekspresian citra diri seseorang. Individu dengan gaya hidup tinggi akan memenuhi kebutuhan hidup dengan barang-barang mewah yang dimana setiap harinya akan semakin bertambah seiring dengan perkembangan trend.²²

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dimaksud adalah kondisi lingkungan sekitar yang mendorong seseorang pada tindakan-tindakan hedonisme.²³ Diantara faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi tindakan hedonisme ialah kebudayaan, keluarga, kelas sosial, pergaulan, dan iklan.

a). Kebudayaan

Budaya meliputi beberapa hal, seperti pengetahuan, moral, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Dengan budaya yang diterima oleh individu akan mempengaruhi perilaku dalam hidup.²⁴ Seperti budaya traktir-mentraktir sudah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat. Sebagaimana ketika seseorang berulangtahun atau kesuksesan bisnis, maka mereka akan mentraktir teman-temannya sebagai bentuk kesenangan yang

²² Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Pos-Modernisme*,.....,140.

²³ Siti Azizah, *Psikologi Ekonomi*,....., 280.

²⁴ Wahyu Utami, *"Israf dan Gaya Hidup Masyarakat Modern Perspektif AlQur'an"*, skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), 27.

telah dimilikinya. Namun, hal seperti ini akan menjerumuskan seseorang terhadap sifat hedonisme. Karena, ketika memberikan sesuatu hal yang biasa saja, maka akan khawatir akan mendapat bulian. Sehingga mereka rela menghabiskan uangnya hanya untuk mendapatkan sebuah pengakuan yang luar biasa tanpa memikirkan masa depan yang akan di hadapi.

b). Keluarga

Keluarga adalah sebuah wadah yang sangat penting diantara individu dan juga group, dan keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama, dimana anak-anak itu menjadi anggotanya. Dalam keluarga juga tempat yang paling pertama untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak, ayah dan juga ibu.²⁵ Hal ini karena asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola kehidupannya. Sehingga keluarga merupakan salah satu yang sangat mempengaruhi gaya hidup setiap insan. Seperti, orang tua membiasakan anak sejak usia dini makan di luar (restaurant) atau gemar mengkonsumsi makanan siap saji (fastfood), sehingga kebiasaan ini akan terus berjalan hingga usia dewasa. Dan kebiasaan seperti ini akan membentuk pribadi hedonisme.

c). Kelas sosial

Kelas sosial merupakan penilaian manusia menggunakan ukuran ekonomi dan akan membentuk suatu kumpulan masyarakat.²⁶ Kebutuhan antar kelompok sosial satu dengan yang lain akan menimbulkan perbedaan dalam pola kehidupan.

²⁵ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 108.

²⁶ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen; Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, 234.

Seperti, kebutuhan pakaian seorang artis yang dimana merupakan pakaian yang bagus dan *branded* demi memberikan kesan elegan serta kehormatan dalam diri namun berbeda dengan kebutuhan pakaian seorang ibu rumah tangga hanya berupa baju biasa.

e). Pergaulan

Pergaulan sangatlah mempengaruhi kepribadian seseorang, bahkan pergaulan dapat membentuk karakter dan watak seseorang. Dapat dikatakan lingkungan pergaulan memiliki peran yang cukup besar dalam mempengaruhi kehidupan seseorang.²⁷ Seperti, ketika bergaul dengan orang yang berekonomi tinggi cenderung bergaya hidup mewah tapi ekonominya tidak mendukung sehingga secara tidak sadar akan terbawa suasana pergaulan yang cenderung kepada gaya hidup hedonisme.

f). Iklan

Iklan merupakan energi penggerak paling utama dalam meluluh-lantahkan hasrat masyarakat, sehingga banyak masyarakat berperilaku hedonisme disebabkan iklan-iklan yang beredar melalui media yang tersedia. Di era masyarakat yang modern yang berkembang, teknologi pun semakin canggih sehingga media untuk berpromosi lebih luas.²⁸ Dengan adanya teknologi yang sangat canggih, seperti adanya aplikasi belanja ditengah masyarakat, sehingga mempermudah masyarakat dalam berbelanja tanpa harus keluar rumah.

²⁷ Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Pos-Modernisme*,.....,160.

²⁸ Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Pos-Modernisme*,....., 243.

BAB III

BIOGRAFI M QURAISH SHIHAB DAN PROFIL TAFSIR AL MISBAH

A. M Quraish Shihab

1. Biografi

Muhammad Quraish Shihab dilahirkan pada tanggal 16 Februari 1944 di Rappang Provinsi Sulawesi Selatan.¹ Beliau berasal dari keluarga yang sederhana dan dibesarkan dalam lingkungan Muslim yang taat, karena sejak kecil M. Quraish Shihab telah dididik oleh ayahnya agar mencintai Al-Qur'a>n.²

Ketika beliau berumur enam tahun, ayahnya mewajibkan beliau mengikuti pengajian al-Qur'a>n yang diadakan oleh ayahnya sendiri. Ayahnya adalah Habib Abdurrahman Shihab (1905-1986) yang merupakan ulama Tafsir, juga pernah menjadi Rektor IAIN Alauddin Ujung Pandang.³

Ayahnya banyak memberikan dorongan serta ajaran-ajaran mengenai ilmu agama. Namun demikian, peran ibunya juga tidak kalah penting dalam memberikan dorongan kepada beliau. Dorongan seorang ibu inilah yang menjadi motivasi ketekunan dalam menuntut dan mencari ilmu agama sampai membentuk kepribadiannya dalam pendidikan kuat terhadap basis keislaman.⁴

¹ Afrizal Nur, "M. Quraish Shihab dan Rasional Tafsir", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XXVII No. 2, (2012), 2.

² Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Teraju, 2002), 63.

³ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*,, 64.

⁴ Atik Wartini, "Corak penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah", *Jurnal Studi Islamika*, Vol. 11, no. 1, (2014), 6.

Setelah menempuh perjalanan pendidikan dasar di kampung halamannya, M. Quraish Shihab kemudian melanjutkan pendidikan menengahnya di pondok pesantren Dara al-Hadist al-Fiqhiyyah di Malang. Kemudian pada tahun 1958 beliau berangkat ke Khairo Mesir untuk meneruskan pendidikannya di al-Azhar dan diterima di kelas II Tsanawiah dan menyelesaikan pendidikannya hingga meraih gelar Lc. (S1) pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits pada tahun 1967. Kemudian melanjutkan pendidikan pada Fakultas yang sama, dan pada tahun 1969, beliau berhasil meraih gelar MA dengan tesis yang berjudul *al-Ijaz al-Tasyri ‘iy li al-Qur’a>n*.⁵

Di sela-sela kesibukan setelah pulang dari Al-Azhar, M. Quraish Shihab mendapat kepercayaan menjadi pensyarah di Institut Agama Islam Negeri Alauddin, diusianya 25 tahun. Beliau juga diangkat sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Kemahasiswaan di Institut Agama Islam Negeri Alauddin pada tahun 1973-1980, selain itu ditugaskan juga pada jabatan-jabatan lain, di antaranya menjadi Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopirtis Wilayah VII Indonesia bagian Timur), dan di samping itu, beliau juga ditugaskan sebagai pembantu pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam Pembinaan Mental (BIMTAL).⁶

Pada tahun 1980, M. Quraish Shihab kembali lagi ke Kairo untuk melanjutkan pendidikan doktornya di Universitas Al Azhar. Ia mengambil spesialisasi studi tafsir al-Qur’a>n. Hanya dalam waktu dua tahun ia mampu

⁵ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*,, 80.

⁶ Mahbub Djunaidi, *Rasionalitas Kalam M. Quraish Shihab*, (Solo: Angkasa Solo, 2011), 29.

meraih gelar doktornya. Dengan disertasi yang berjudul *Nazm Ad-Durarli Al-Biq'a'iy, Tahqiq wa Dirasah* (Suatu Kajian dan Analisa terhadap Keontetikan Kitab *Nazm ad-Durar* karya al-Baq'a'i). ia meraih gelar doktor dengan predikat penghargaan tingkat I (*mumtaz ma''a martabat al-syaraf al-,,ula*) dengan yudisium *Summa Cum Laude*.⁷

Beliau meraih gelar doktor dalam ilmu-ilmu al-Qur'a>n dengan yudisium summa cumlaude disertai penghargaan tingkat pertama pada tahun 1982 di Universitas Al-Azhar. Dengan prestasinya itu, beliau tercatat sebagai orang pertama dari Asia Tenggara meraih pendidikan gelar tersebut.⁸

Menurut penulis, dapat dipastikan bahwa keilmuan Muhammad Quraish Shihab yang dimilikinya tidak lagi diragukan, karena dapat dilihat dari latar belakang pendidikan yang beliau tempuh ia merupakan sosok mufassir yang multitalenta yang ada pada abad ini karena dengan kecerdasannya, intelektualitas dan segudang pengalaman yang beliau miliki dan mampu mempersembahkan sebuah karya-karya yang sampai detik ini masih dijadikan sumber rujukan dikampus Indonesia, yaitu tafsir al-Misbah.

Dilihat dari paparan di atas Muhammad Quraish Shihab telah menjalani perkembangan intelektual bahwa asuhan dan bimbingan Universitas Al-Azhar dapat dipastikan bahwa tradisi keilmuan dalam studi Islam di lingkungan

⁷ Zahrotun Nafisah dan Uswatun Khasanah, "Komperasi Konsep Kafa'ah Perspektif M. Quraish Shihab Dan Fiqh Empat Mazhab," *ISTI''DAL* 5, no. 2 . 2 Juli-Desember 2018.

⁸ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007), 19.

Universitas Al-Azhar itu mempunyai pengaruh-pengaruh tertentu terhadap kecenderungan intelektual dan corak pemikiran Muhammad Quraish Shihab.⁹

Selama keberadaan M. Quraish Shihab di Mesir, beliau banyak belajar dengan para ulama-ulama besar, di antaranya yakni: Syeikh Abdul Halim Mahmud pengarang buku “*al Tafsir al-Falsafi fi al-Islam*” dan “*al-Islam wa al-Aql*”, “*Biografi Ulama Tasauf*”, beliau juga lulusan Universitas Al-Azhar. Abdul Halim Mahmud juga merupakan penceramah M. Quraish Shihab sewaktu beliau di Al-Azhar.

2. Latar Kehidupan Sosial

Kehadiran M. Quraish Shihab di Ibu kota Jakarta telah memberikan suasana baru dan disambut dengan hangat oleh masyarakat. Hal ini membuktikan dengan adanya berbagai aktivitas positif yang dijalankannya di tengah-tengah masyarakat, selain mengajar, beliau juga dipercaya untuk menduduki sejumlah jabatan. Di antaranya adalah sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) sejak tahun 1984, anggota lajnah pentashih al-Qur’a>n Departemen Agama sejak 1989. Selain itu dia juga terlibat dalam berbagai organisasi professional, antara lain asisten ketua umum ikatan cendekiawan muslim se Indonesia, ketika organisasi ini didirikan selanjutnya beliau juga tercatat sebagai pengurus penghimpunan ilmu-ilmu syari’ah dan pengurus konsorsium ilmu-ilmu Agama, Departemen pendidikan dan kebudayaan.¹⁰

⁹ Afrizal Nur, “*M. Quraish Shihab dan Rasional Tafsir*”,....., 3.

¹⁰<http://bio.or.id/biografi-quraishshihab/> diakses tanggal 3 Januari 2022, pada pukul 22:46..

3. Sumbangsih Keilmuan

Pendidikan formal yang ditempuh oleh M. Quraish Shihab dimulai dari sekolah dasar di Ujung Pandang, kemudian dilanjutkan dengan Sekolah Menengah, sambil belajar agama di Pondok Pesantren Dar al-Hadith al-Fiqhiyyah di kota Malang, Jawa Timur (1956-1958).¹¹ Sebab ketekunannya dalam belajar di pesantren, setelah dua tahun mondok ia sudah mahir berbahasa Arab. Melihat ketekunan M. Quraish Shihab dalam mendalami studi keislaman dan kemahirannya dalam berbahasa Arab, ayahnya mengirim ia dan adiknya Alwi Shihab ke alAzhar Cairo pada tahun 1958 melalui beasiswa dari Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 1958 beliau diterima di kelas dua I'dadiyah al-Azhar (setingkat Tsanawiyah di Indonesia) sampai menyelesaikan studi Aliyahnya al-Azhar.

Ditengah-tengah kesibukannya itu, beliau juga terlibat dalam berbagai kegiatan tulis menulis. Beliau juga tercatat sebagai anggota Dewan Redaksi Studi Islamika: Indonesia Journal for Islamic Studies, Ulumul Qur'a>n, Mimbar Ulama dan Refleksi Journal Kajian Agama dan Filsafat, semuanya terbit di Jakarta. Dan setiap ramadhan, beliau mengasuh program khusus disejumlah stasiun televisi swasta di Indonesia, dalam acara bertajuk tentang Tafsir al-Misbah.¹²

4. Pemikiran dan Hasil Karya-Karya M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab telah banyak menghasilkan berbagai karya yang telah banyak diterbitkan dan dipublikasikan. Diantara karya-karya pendidikan yang berkenaan dengan studi al-Qur'a>n adalah:

¹¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur''an* (Bandung: Mizan, 1994), 6.

¹² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*,....., 6-7.

a. Tafsir Al-Manar, keistimewaan dan kelemahannya, (Ujung Pandang, Institut Agama Islam Negeri Alauddin, 1984).

b. Mukjizat al-Qur'a>n

Buku ini bermula dari saran para sahabatnya. Agar M Quraish Shihab menulis satu buku tentang mukjizat al-Qur'a>n, namun mudah dicerna. Buku ini diterbitkan setahun setelah penerbitan buku wawasan al-Qur'a>n. Dalam buku ini, M. Quraish Shihab menampilkan sisi kemukjizatan al-Qur'a>n dari aspek kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan pemberitaan Gaib Al-Qur'a>n. Melalui buku ini, M. Quraish Shihab ingin menolak serangan-serangan Orientalis pendidikan mengatakan bahwa al-Qur'a>n merupakan Nabi Muhammad, bukan kalam Allah.

c. Kaidah-kaidah tafsir

Buku ini berisikan penjelasan tentang syarat-syarat, ketetapan, dan aturan yang patut diketahui oleh siapa saja pendidikan ingin memahami pesan-pesan al-Qur'a>n dengan benar dan akurat, karena pemahaman seseorang tentunya tidak terlepas dari alat-alat bantu dalam memahami suatu hal tersebut, seperti halnya buku kaidah tafsir ini dimaksud agar pembaca dapat memahami al-Qur'a>n dengan baik.¹³

d. Membumikan al-Qur'a>n

Buku ini member inspirasi bagi penulis lain, seperti Mubaligh dan Da'i untuk memasyarakatkan al-Qur'a>n. Dalam buku ini, M. Quraish Shihab

¹³ M.Quraish Shihab, *Kaidah-Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2011113), 483.

berbicara mengenai dua tema besar yakni Tafsir dan Ilmu Tafsir serta beberapa tema pokok lainnya mengenai ajaran-ajaran al-Qur'a>n.¹⁴

e. Wawasan al-Qur'a>n

Buku ini terdiri dari beberapa bab yaitu: Pokok-Pokok Keimanan, Kebutuhan Pokok Manusia dan Soal-Soal Muamalah, Manusia dan Masyarakat, Aspek-Aspek Kegiatan Manusia, dan beberapa soal-soal penting Umat.¹⁵

f. Lentera hati

Buku ini merupakan buku yang memiliki judul sama dengan penerbit yang didirikannya. Sesuai dengan judulnya, buku ini dimaksud untuk mengajak pembaca melakukan pencerahan hati sehingga mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Qur'a>n. Buku ini berisikan penjelasan secara singkat, padat, dan ringkas tentang berbagai hikmah dalam Islam.¹⁶

g. Menabur pesan ilahi

Buku ini merupakan kumpulan karangan yang pernah disampaikan dalam berbagai forum ilmiah dan diskusi, dalam buku ini menggunakan bahasa yang komunikatif, serta mudah dipahami. Dalam buku ini, M. Quraish Shihab membaginya menjadi lima bagian, yaitu: Agama dan Keberagaman, Umat Islam

¹⁴ Muhammad Iqbal, "Metode Penafsiran Al-Qur'an M. Quraish Shihab", *Jurnal Tsaqafah*, Vol. No. 2, (2010), 4.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas berbagai persoalan Umat*,....., 34.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas berbagai persoalan Umat*,....., 5.

dan Tantangan Zaman, Agama dan Pembaruan, Al-Qur'a>n dan persoalan Tafsir, Agama dan Kebangsaan.¹⁷

h. Tafsir al-Qur'a>n al-Karim

Buku ini diterbitkan September 1997, sebageian isi buku ini sebelumnya sudah dimuat secara berseri di Majalah Amanah dalam Rubrik Khusus Tafsir Al Amanah, buku ini membahas tentang al-Qur'a>n Surat-surat Pendek, Menyikapi Ta'bir Illahi (al-Asma' al-Husna dalam Perspektif al-Qur'a>n 1998), serta masih banyak lagi tulisan-tulisan beliau yang telah diterbitkan. Seperti: Sirah Nabi Muhammad *s}allalla>hu 'alaihi wasallam*, dalam sorotan al-Qur'a>n, Haji bersama M. Quraish Shihab.¹⁸

Panduan puasa bersama M. Quraish Shihab (Jakarta: Penerbit Republik, 2000), kedudukan wanita dalam islam (Departemen Agama), rasional al-Qur'a>n (studi kritis atas Tafsir al-Manar, Jakarta: Lentera Hati), membaca Syirah Nabi Muhammad *s}allalla>hu 'alaihi wasallam* dalam siritan al-Qur'a>n dan hadits shahih (Jakarta: Lentera Hati, 2011), dan lain-lain.

Menurut penulis karya-karya yang telah disebutkan menunjukkan bahwa perannya dalam perkembangan keilmuan di Indonesia khususnya dalam bidang al-Qur'a>n sangatlah besar, dan memiliki kemampuan untuk memenuhi dalam pemahaman al-Qur'a>n dan dapat menempatkan posisi beliau sebagai seorang Mufassir al-Qur'a>n Kontemporer yang kini telah dikenal, baik di dalam maupun luar negeri. Beliau pun aktif dalam karir karya tulis ilmiah, di dunia kampus maupun media massa.

¹⁷ M.Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*,(Bandung: Mizan, 2007), 23.

¹⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*,(Bandung: Mizan, 2007),23.

B. Tafsir al-Misbah

Tafsir al-Misbah ditulis di Cairo Mesir pada hari Jum'at, 4 Rabi'ul Awal 1420 H bertepatan tanggal 18 Juni 1999 M.¹⁹ Tafsir ini secara lengkap diberi nama "Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'a>n" yang diterbitkan pertamakali (Volume 1) oleh penerbit Lentera Hati bekerja sama dengan Perpustakaan Umum Islam Imam Jama pada bulan Sya'ban 1421/November 2000. Pengambilan nama al-Misbah pada kitab tafsir yang ditulis oleh M. Quraish Shihab dapat dilihat dari kata pengantarnya. al-Misbah berarti lampu, pelita, lentera atau benda lain yang berarti serupa bermakna memberikan penerangan bagi mereka yang berada dalam kegelapan. Dengan memberikan nama ini sepertinya penulis M. Quraish Shihab berharap tafsir yang beliau tulis ini dapat memberikan penerangan dalam mencari petunjuk dan pedoman hidup terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami makna al-Qur'a>n secara langsung karena kendala bahasa.

Ada beberapa alasan terkait dengan mengapa tafsir al-Misbah ditulis, yaitu:

1. Untuk memberikan langkah muda bagi umat Islam dalam memahami isi kandungan ayat-ayat al-Qur'a>n dengan cara menjelaskan secara rinci tentang pesan apa yang disampaikan oleh al-Qur'a>n, serta menjelaskan tema-tema yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan manusia. Karena menurutnya, walaupun banyak orang-orang yang berminat memahami pesan-pesan yang

¹⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 15. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 654.

terdapat dalam al-Qur'a>n. Namun ada kendala baik dalam waktu, keilmuan dan referensi.²⁰

2. Kekeliruan umat Islam dalam memaknai fungsi al-Qur'a>n. Misalnya tradisi membaca surat Yasin yang dibaca berkali-kali, namun tidak memahami apa yang mereka baca berkali-kali itu. Indikasi tersebut makin menguatkan dengan banyaknya buku-buku tentang fadilah-fadilah ayat-ayat tertentu dalam buku-buku bahasa Indonesia. Dari kenyataan tersebut perlunya menjelaskan pesan-pesan al-Qur'a>n secara lebih rinci dan mendalam.²¹

3. Kekeliruan akademisi yang kurang memahami hal-hal ilmiah seputar al-Qur'a>n, banyak dari mereka yang tidak memahami sistematika penulis al-Qur'a>n yang sebenarnya memiliki aspek pendidikan yang sangat menyentuh.²²

4. Adanya dorongan dari umat Islam Indonesia yang menggugah hati dan membulatkan M. Quraish Shihab untuk menuliskan karya tafsirnya.²³ Hal demikianlah yang mendorong beliau untuk menuliskan karya-karya tafsirnya.

M. Quraish Shihab sebagai penulis kitab tafsir al-Misbah berusaha untuk menyajikan kitab tafsir ini dengan menghadirkan pembahasan berdasarkan tujuan surah dan tema pokok surah. Beliau berpendapat, jik bisa memperkenalkan

²⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Prsan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*,, Vii.

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*,, I.x.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*,, I.x.

²³ Hal ini dapat dilihat dalam volume 15 tafsir al-Misbah, bahwa beliau pernah mendapatkan surat dari orang yang tidak dikenal, dan menyampaikan agar beliau lebih serius dalam membuat karya.

pesan utama yang ada pada setiap surah, dan dengan memperkenalkan ke 114 surah. Maka kitab suci ini dapat dikenal lebih dekat dan lebih mudah.²⁴

Disisi lain, dengan menyajikan pembahasan berdasarkan tujuan dan tema pokok al-Qur'a>n ini akan menampakan betapa serasinya ayat-ayat al-Qur'a>n pada setiap surah dengan temanya. Dengan demikian, akan dapat membantu untuk menghapus keracuan yang ada pada benak orang yang sering menganggap bahwa susunan ayat-ayat dan surah al-Qur'a>n sebagai sesuatu yang tidak sistematis. Dengan alasan demikian, mungkin inilah sebab M. Quraish Shihab menamakan kitab tafsirnya ini sebagai: *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'a>n*.

Adapun sistematika penafsirannya setiap kata dalam teks al-Qur'a>n dianalisis dari segi kebahasaan, diuraikan asal-usul katanya, perubahannya, keragaman maknanya serta bangunan samantiknya dengan kata-kata lainnya. M. Quraish Shihab dalam menulis kitab tafsirnya banyak mengutip pendapat-pendapat para ulama tafsir sebelumnya. Hal ini dilakukan baik untuk menguatkan pendapatnya maupun benar-benar dalam rangka untuk menafsirkan ayat yang sedang ditafsirkannya. Beliau juga sangat memberikan penekanan serta penjelasan pada aspek *munasabah* antara ayat-ayat dalam al-Qur'a>n, maka dalam memulai sebuah pembahasan surah beliau selalu menyertakan keserasian antara surah yang sedang dibahas dengan surah sebelumnya. Ketika menafsirkan ayat demi ayat, M. Quraish Shihab terlebih dahulu mencantumkan ayat-ayat dengan bahasa Arab dan mengalih bahasakan kedalam bahasa Indonesia berdasarkan pemahamannya

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*,....., ix

sendiri, artinya beliau tidak berpedoman pada salah satu versi Terjemahnya al-Qur'a>n, hal ini dilakukan agar pembaca dapat dengan mudah memahami tafsir tersebut. Kemudian beliau menjelaskan kandungan ayat demi ayat secara berurutan, dan memisahkan Terjemahnya makna al-Qur'a>n dengan sisipan atau tafsir melalui tulisan Terjemahnya makna dengan tulisan miring, dan tafsirnya dengan tulisan normal. Terkadang juga beliau menghadirkan penggalan teks ayat baik berupa kata atau frase (kelompok kata) yang kemudian menjelaskan makna kata tersebut.²⁵

Dalam penyusunan tafsir M. Quraish Shihab menggunakan urutan Mushaf Usman yaitu dimulai dari Surah al-Fa>tihah sampai dengan surah an-Na>s, pembahasan dimulai dengan memberikan pengantar dalam ayat-ayat yang akan ditafsirkannya. Dalam uraian tersebut meliputi:

- a. Penyebutan nama surah (jika ada) serta alasan-alasan penamaannya, juga di sertai dengan keterangan tentang ayat-ayat diambil untuk dijadikan nama surah.²⁶
- b. Jumlah ayat dan tempat turunnya misalnya, apakah ini dalam kategori surah makiyyah atau surah madaniyyah, dan apa pengecualian ayat-ayat tertentu jika ada.
- c. Penomoran surah berdasarkan penurunan dan penulisan mushaf, kadang juga disertai dengan nama surah sebelum atau nama surah sesudah surah tersebut.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*,.....,37.

²⁶ Contoh: M. Quraish Shihab, memaparkan “surah al-H{asyr adalah Madaniyyah, secara redaksional, penamaan itu karena kata al-H{asyr di ayat kedua” lihat Tafsir al-Misbah..., Vol 14, 101.

- d. Menyebutkan tema pokok dan tujuan serta menyertakan pendapat para ulama-ulama tentang tema yang dibahas.
- e. Menjelaskan hubungan antara ayat sebelum dan sesudahnya.
- f. Menjelaskan tentang sebab-sebab turunnya surah atau ayat, jika ada.²⁷

Susunan tafsir al-Misbah yang sesuai dengan Mushaf Usmani terdiri atas

15 Volume:

- a. Al-Fa>tihah dan Al-Baqarah
- b. Ali-‘Imra>n dan An-Nisa>’
- c. Al-Ma>’idah
- d. Al-An’a>m
- e. Al-A’ra>f, Al-Anfa>l dan At-Taubah
- f. Yu>nus, Hu>d, Yu>suf dan Ar-Ra’d
- g. Ibra>hi>m, Al-H}ijr, An-Nah}l dan Al-Isra>’
- h. Al-Kahf, Maryam, T}a>ha>, dan Al-‘Ankabu>t
- i. Al-Hajj, Al-Mu’minu>n, An-Nu>r dan Al-Furqa>n
- j. Asy-Syu’ara, An-Naml, Al-Qas}as} dan Al-‘Ankabu>t
- k. Ar-Ru>m, Luqma>n, As-Sajadah, Al-Ah}za>b, Saba’, Fa>t}ir dan Ya>si>n
- l. As}- S}a>ffa>t, S}a>d, Az-Zumar, Ga>fir, Fus}s}ilat, Asy-Syu>ra> dan Az-Zukhruf
- m. Ad-Dukha>n, Al-Ja>siyah, Al-Ah}qa>f, Muhammad, Al-Fath}, H}ujara>t, Qa>f, Az|-z}a>riya>t, At-Tu>r, An-Najm, Al-Qamar, Ar-Rah}ma>n, dan Al-Wa>qi’ah

²⁷ Atik Winarti, “Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah”,.....

- n. Al-H}adi>d, Al-Muja>dilah, Al-H}asyr, Al-Mumtah}anah, As}-S}aff, Al-Jumu'ah, Al-muna>fiqun, At-Taga>bun, At}-T}ala>q, At-Tah}tim, Al-Mulk, Al-Qalam, Al-Ha>qqah, Al-Ma'a>rij, Nuh, Al-Jinn, Al-Muzammil, Al-Mudas}sir, Al-Qiya>mah, Al-Insa>n dan Al-Mursala>t
- o. Juz 'Amma.

Adapun metode yang digunakan dalam tafsir al-Misbah.

Dalam studi tafsir ada beberapa metode dalam penafsiran al-Qur'a>n. Namun yang dimaksud "metode" dalam hal ini adalah penyajiannya dalam menjelaskan atau menafsirkan, yaitu:

Pertama: Metode tafsir ijmalî (global) yaitu metode tafsir yang didalam menjelaskan ayat-ayat tersebut bersifat global. Jadi yang dijelaskan adalah pesan-pesan pokok dari ayat yang ditafsirkan dan mufasir menghindari dari penjelasan yang bertele-tele.²⁸

Kedua: Metode tafsir tahlilî (analitis), yaitu metode tafsir yang mencoba menjelaskan ayat al-Qur'a>n secara analisis, dan menjelaskan ayat tersebut terdapat berbagai aspek misalnya, aspek asbabun nuzul (aspek turunnya ayat), aspek munasabah (keterkaitan ayat satu dengan ayat lain, atau keterkaitan antara tema dan sebagainya), aspek balaghah-nya (retorika dan keindahan bahasanya), aspek hukum dan lain sebagainya.

Ketiga: Metode tafsir muqrain (komparatif), yaitu metode tafsir yang menjelaskan ayat al-Qur'a>n dengan cara membandingkan antara ayat al-Qur'a>n

²⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015),17.

dengan hadis atau membandingkan antara pendapat satu tokoh mufasir dengan mufasir lain dalam satu ayat atau beberapa ayat yang lain.

Keempat: Metode tafsir Maudu'i (tematik) yaitu salah satu cara menafsirkan al-Qur'a>n dengan mengambil tema pokok, lalu mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut, kemudian diuraikan satu persatu penafsirannya setelah itu dihubungkan sehingga membentuk satu gagasan yang utuh dan komprehensif mengenai pandangan al-Qur'a>n terhadap tema yang dikaji.²⁹

Dapat dilihat dari penjelasan di atas bahwa metode-metode yang digunakan oleh tafsir al-Misbah ialah metode tahlili. Metode tahlili adalah metode tafsir yang menjelaskan makna yang terkandung pada ayat al-Qur'a>n secara analisis dan urutannya sesuai dengan mushaf penjelasan makna tersebut bisa dari aspek kata atau makna secara umum, asbabun nuzul, munasabah, balaghah, hukum dan lain sebagainya. Tafsir al-Misbah menggunakan metode tahlili karena cara pembahasan setiap surat atau ayat, ia selalu mengelompokkan ayat-ayat dalam surat sesuai dengan tema-tema pokoknya, seperti surat al-Wa>qiah yang di bagi menjadi enam kelompok, jumlah yang tidak sama, tergantung pada sub tema yang terkandungnya.

Sebagaimana yang M. Quraish Shihab tuliskan dalam Tafsir al-Misbah:

Dalam konteks memperkenalkan al-Qur'a>n, dalam buku ini penulis berusaha dan akan terus berusaha menghadirkan bahasan setiap surah pada apa yang dinamai tujuan surah, atau nama pokok surah, memang menurut para pakar, setiap surah ada tema pokoknya. Pada tema itulah berkisar uraian ayat-ayatnya. Jika kita mampu memperkenalkan pesan utama setiap surah dan

²⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*,....., 18.

dengan memperkenalkan ke 114 surah, kitab suci itu akan dikenal lebih dekat dan mudah.³⁰

Corak tafsir al-Misbah bercorak sosial kemasyarakatan al-Adabi al-Ijtima'i, yaitu menjelaskan penafsiran al-Qur'a>n dengan cara menjelaskan dengan ungkapan-ungkapan al-Qur'a>n secara hati-hati dan teliti. Setelah itu beliau menerangkan kandungan yang ditujukan oleh al-Qur'a>n dengan balaghah yang indah dan menarik, dan selanjutnya M. Quraish Shihab berusaha menyelaraskan firman Allah dalam al-Qur'a>n yang kemudian ditafsirkan sesuai dengan realita sosial dan budaya yang ada. Corak ini merupakan hal yang baru dan menarik pembaca dan menumbuhkan perasaan cinta terhadap al-Qur'a>n serta memberikan dorongan untuk mengupas lebih mendalam terhadap firman Allah *subh}{a>nahu> wa ta'al>a>*. Tafsir al-Misbah ini ternyata memenuhi ke tiga syaratnya.³¹ Tafsir ini selalu menghadirkan petunjuk dengan menyesuaikan keadaan kehidupan masyarakat dan menjelaskan bahwa kita al-Qur'a>n adalah kitab suci dan abadi sepanjang peradaban manusia.

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, , ix.

³¹ Badiatul Raziqin, *Badiatul Raziqin, Dkk, 101 Jejak Tokoh Islam Indonesia* (Jakarta: E-Nusantara, 2009), 61.

BAB IV
PENAFSIRAN M. QURAIISH SHIHAB TERHADAP QS. al- H}UMAZAH
AYAT 2-3

1. Ayat dan Terjemahnya

﴿ تَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ﴾ ﴿ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴾

Terjemahnya:

“Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya. Dia (manusia) mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya.”¹

Surat al- H}umazah adalah surat ke 104 dalam al-Qur’a>n dan terdiri dari 9 ayat, al- H}umazah artinya pengumpat. Adapun asbabbun nuzul surat al- H}umazah yaitu surat ini turun berkaitan dengan Umayyah bin Khalaf yang setiap kali bertemu dengan Rasulullah suka menghina dan mencaci maki beliau. Kemudian Allah menurunkan ayat-ayat dalam surat ini secara keseluruhan.²

Surat al-H}umazah merupakan salah satu surat yang berbicara tentang kehidupan sosial di tengah masyarakat. Surat ini merupakan cuplikan dari kehidupan masyarakat Mekkah saat dakwah dimulai dan terus berulang dalam kehidupan umat manusia.³ Ulama sepakat menyatakan bahwa surat ini turun di Mekkah sebelum Nabi Muhammad *s}allalla>hu ‘alaihi wasallam*. hijrah ke Madinah. Namanya surat al-H}umazah atau surat *Wail Li Kulli H}umazah*

¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Juz X (Jakarta: Lentera Hati, 2015).

² Jalaluddin as-Suyuthi, *Lubab an-Nuqul fi Asbab an-Nuzul*, terjemahan. Abdul Hayyie (Jakarta: Gema Insani, 2008), 640

³ Mutawalli al-Sya’rawi, *Tafsir al-Sya’rawi*, terjemah. Zainal Arifin, jilid 15 (Jakarta: Safir Al-Azhar, 2016), 449.

merupakan dua nama yang ditemukan dalam sekian banyak mushaf dan kitab tafsir. Ada juga yang menamainya surat *al-Hutamah*. Nama-nama itu diangkat dari ayat pertama dan keempat surat ini.⁴

2. Muna> sabah Ayat

Muna> sabah, dari segi bahasa bermakna kedekatan. Nasab adalah kedekatan hubungan antara seseorang dengan lainnya disebabkan oleh hubungan darah atau keluarga. Dalam hal ini nasab atau muna> sabah digunakan untuk melihat hubungan antar surah yang dibahas dengan surah yang ada diurutan sebelumnya dalam al-Qur'a>n dan surah yang datang sesudahnya sesuai dengan urutan yang ada di dalam al-Qur'a>n, yaitu surah al-Kaus|ar dan surah al-Nas}r.⁵

Secara terminologi yang dimaksud dengan *muna> sabah* adalah mencari kedekatan, hubungan, kaitan, antara satu ayat atau kelompok ayat dengan ayat atau kelompok ayat yang berdekatan, baik dengan yang sebelumnya maupun yang sesudahnya. Termasuk mencari kaitan antara ayat yang berbeda pada akhir sebuah surat dengan ayat yang berbeda pada awal surat berikutnya atau antara satu surat dengan sesudahnya atau sebelumnya.⁶

Menurut penulis *muna> sabah* ialah menyamakan makna ayat dari surat sebelum dan sesudahnya, atau mencari kaitan antara ayat yang berbeda pada akhir surat dengan ayat yang berbeda diawal surat. Sama halnya dengan mencari suatu hubungan atau ikatan antara keduanya.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, jilid 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 509.

⁵ Ade Musli Mokoginta, Konsep Al-Din dalam Surah Al-Ka>firu>n Ayat 6, *Skripsi* (UIN Alauddin Makassar, 2016), 46.

⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2013), 208.

Adapun *muna>sabah* ayat dalam surat al-H}umazah, bahwa surat ini merupakan wahyu ke-31 yang diterima oleh Nabi Muhammad *s}allalla>hu 'alaihi wasallam*. Ia turun sesudah surat *al-Qiyamah* dan sebelum surat *al-Mursalat*.⁷ Jika surat *al-'Ashr* berbicara tentang orang-orang yang tidak akan mengalami kerugian, yakni yang mengumpulkan empat pokok, yaitu beriman, beramal saleh, berwasiat menyangkut kebenaran, serta berwasiat menyangkut ketabahan. Sedangkan, surat al-H}umazah ini menjelaskan secara tersurat dan tegas, siapa yang akan mengalami kerugian bahkan kecelakaan.⁸

Sedangkan menurut penulis adapun perbedaan surat al fil yang dimana surat ini adalah surat sesudah surat al H}umazah yang menggambarkan tentang peristiwa pasukan gajah yang dipimpin oleh raja Abrahah yang berniat akan menghancurkan Ka'bah. Namun hal tersebut tidak sempat terjadi karena dihalangi oleh burung yang dikirim oleh Allah *subh}a>nahu> wa ta'al>a>*. dengan membawa batu yang sangat panas. Berbeda dengan surat al-H}umazah yang dimana membahas tentang orang yang suka mencela orang lain, mengumpat harta dan suka mengumpulkan harta tetapi tidak menafkahnnya di jalan Allah.

Beberapa ayat di luar surat al-H}umazah yang berkaitan dengan pembahasan dalam surat itu, karena seperti yang telah diketahui dalam *Ulumul al-Qur'a>n* ada istilah *muna>sabah* yang berasal dari kata *nasab* dalam arti *al-muqaranah*, keadaan satu sama lain. Yang berarti *muna>sabah* kata adalah sesuatu yang masuk akal, jika dikemukakan yang akan diterima. Mencari kedekatan antara dua hal ialah sama dengan mencari hubungan atau ikatan antara

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*,....., 599.

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*,602.

keduanya seperti hubungan sebab akibat, persamaan, perbedaannya dan hubungan-hubungan lainnya bisa dikemukakan antara dua hal.⁹

Dalam surat *al-H<ujurat* (49) ayat 11, secara tegas Allah *subh}a>nahu<wa ta'al>a>*. melarang *al-lamz* dengan firman-Nya:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ
وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا
تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jangan suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (memperolok-olok) perempuan lain, karena boleh jadi perempuan (yang diperolok-olok) lebih baik dari perempuan tersebut. Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim.” (QS. *al-H<ujurat*: 11).¹⁰

Ayat tersebut berarti dapat mencakup tiga hal yang maknanya juga dicakup dalam pengertian ayat *al-H}umazah* yaitu pertama, janganlah mengejek orang lain, karena mereka sama dengan dirimu sendiri, ejekanmu terhadap mereka berarti ejekan terhadap dirimu sendiri. Kedua, jangan mengejek orang lain

⁹ Al-Imam Badar ad-Din Muhammad ibn Abdillah az-Zarkasyi, *Al-Burhan fi 'ulumil Qur'an* (Riyadh: Dar 'Alam al-Kutub, 2003), jilid I, juz I, 35.

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz X (Jakarta: Lentera Hati, 2015).

karena ejekan itu dapat mengundang yang diejek untuk mengejek kamu pula. Ketiga, jangan mengejek dirimu sendiri, dengan jalan melakukan suatu perbuatan yang mengundang orang lain menertawakan dan mengejekmu.¹¹

Kata *ma>l* dari segi bahasa pada mulanya berarti cenderung atau senang. Harta dinamai demikian karena hati manusia selalu cenderung dan senang kepadanya. Hal ini telah ditegaskan juga oleh al-Qur'a>n pada surat A<li 'Imra>n ayat:14.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
 مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَٰلِكَ
 مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

“Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik.¹²

Pada umumnya, al-Qur'a>n menggunakan kata *ma>l* baik dalam bentuk tunggal maupun jamak, tidak berdiri sendiri, tetapi dinisbahkan kepada orang banyak. Ini memberi kesan bahwa harta harus memiliki fungsi sosial dan tidak

¹¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, ,604.

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz X (Jakarta: Lentera Hati, 2015).

diyakini untuk dijadikan sebagai harta pribadi semata-mata, dengan mengabaikan fungsi sosial. Dalam surat al-Lail [92]: 11.

وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila dia telah binasa.”¹³

Penggalan ayat ini menjelaskan bahwa anggapan harta yang dimiliki bisa membuatnya hidup kekal dan bisa menjadi penyelamat bagi hidupnya, adalah anggapan yang keliru. Karena ayat di atas membantah, ketika nanti manusia sudah meninggal dunia maka harta itu tidak akan bisa dibawa.

Adapun ayat-ayat lain yang menggambarkan bahwa manusia senang dengan harta, sebagai berikut:

a. QS. (Al-Fajr [89]: 20

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

“Dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan.”¹⁴

b. QS.(al-‘A<diyah [100]: 8)

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz X (Jakarta: Lentera Hati, 2015).

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz X (Jakarta: Lentera Hati, 2015).

وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya cintanya kepada harta benar-benar berlebihan.”¹⁵

Kecintaan ini didasari karena harta memang mudah membuat manusia senang dan melupakan segala beban. Kecintaan terhadap harta karena bisa jadi, sulitnya usaha yang sudah dilakukan untuk mendapatkan harta tersebut. Bisa juga, ia merasa bangga terhadap apa yang telah berhasil ia dapatkan. Maka ketika ia berhasil memilikinya, sangat disayangi dan dijaga sampai-sampai tidak mau berbagi kepada mereka yang sangat membutuhkan. Ayat lainnya yang menggambarkan tentang harta:

c. QS. (al-Kahfi [18]: 34)

وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ
نَفَرًا ﴿٣٤﴾

Terjemahnya:

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz X (Jakarta: Lentera Hati, 2015).

“Dan dia memiliki kekayaan besar, maka dia berkata kepada kawannya (yang beriman) ketika bercakap-cakap dengan dia, “Hartaku lebih banyak daripada hartamu dan pengikutku lebih kuat.”¹⁶

d. QS. (al-Arad [13]: 26)

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ وَفَرِحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا
الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَعٌ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya:

“Allah melapangkan rezeky bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang dia kehendaki). Mereka bergembira dengan kehidupan dunia, padahal kehidupan dunia hanyalah kesenangan (yang sedikit) dibanding kehidupan akhirat.”¹⁷

3. Penafsiran M. Quraish Shihab tentang Hedonisme dalam QS. al-H}umazah Ayat 2-3

Ayat-ayat di atas mengisyaratkan salah satu sebab perbuatan, yakni mengumpat dan pengejek itu adalah orang-orang yang mengumpulkan harta yang banyak dan seringkali menghitung-hitungnya, itu dilakukan karena mereka mengira bahwa hartanya akan mengekalkannya.

Kata ميل pada surat al-H}umazah di atas, dari segi bahasa pada mulanya berarti cenderung atau senang. Agaknya harta dinamai demikian, karena hati manusia selalu cenderung dan senang kepadanya. Selanjutnya harta juga dinilai

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz X (Jakarta: Lentera Hati, 2015).

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz X (Jakarta: Lentera Hati, 2015).

sebagai segala sesuatu yang memiliki nilai material. Kata *مِل* pada ayat ini berbentuk *nakirah (indefinit)*¹⁸ dan menggunakan *tanwin* yaitu bunyi nun pada akhir kata tersebut walaupun bunyi nun tersebut tidak diperjelas karena dimasukkan pengucapannya kepada huruf *waw* yang merupakan huruf awal kata berikutnya. Ini dikenal di dalam ilmu Tajwid dengan istilah *Idgham Bi Ghunnah*.¹⁹

Tanwin atau huruf *nun* yang hanya diucapkan itu, oleh ulama tafsir terkadang dipahami sebagai kalimat yang bermakna banyak, dan dalam kesempatan lain mereka memahaminya dalam makna yang sedikit. Dengan demikian kata *مِل* pada ayat di atas dapat berarti harta yang sedikit atau harta yang banyak.²⁰

Kedua pendapat tersebut dapat diterima, setelah mengetahui posisi pandang masing-masing mereka. Yang menganggapnya banyak menilai hal tersebut demikian, dengan menggunakan logika si pengumpat. Si kikir akan menilai hartanya yang sedikitpun sebagai harta yang banyak akibat kekikirannya. Tetapi harta yang banyak itu pada hakikatnya sedikit sekali bila dilihat dari sudut pandang Allah *subh}a>nahu> wa ta'al>a>*. bahkan sedikit sekali yang dimiliki oleh si pemilik harta. Dalam hal Rasulullah saw bersabda, “Putra-putri anak Adam berkata, hartaku, hartaku”. Hai manusia engkau tidak memiliki hartamu kecuali apa yang engkau makan dan engkau habiskan, dan apa yang engkau pakai

¹⁸ Nakirah adalah kalimat yang memiliki artii yang umum, lihat perkataan Ibnu Malik dalam bukunya Alfiyah dan perkataan imam Sonhaji dalam bukunya matn al-Jurumiyyah.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,.....,512-513.

²⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,514.

dan lapukkan, atau apa yang engkau sedekahkan kepada oranglain sehingga menjadi kekal di sisi Allah *subh}a>nahu> wa ta'al>a>*.²¹

Kata *humazah* dan *lumazah* untuk menyebutkan orang yang memiliki kebiasaan melecehkan dan menjatuhkan kehormatan manusia, meremehkan pribadi dan pekerjaan mereka, serta menunjukkan tuduhan-tuduhan negatif. Semua itu bertujuan untuk menjatuhkan martabat oranglain dan ingin menunjukkan kehebatan dirinya.²²

Pada umumnya al-Qur'a>n menggunakan kata *mal* baik dalam bentuk tunggal maupun jamak tidak bersendiri sendiri, tetapi dinisbahkan kepada orang banyak. Hal ini memberi kesan, bahwa harta harus memiliki fungsi sosial dan tidak direstui untuk dijadikan sebagai harta pribadi semata-mata, dengan mengabaikan fungsi sosial.²³

Menurut Qurasih Shihab kedua kata tersebut, Kata الهمزة *al-H}umazah* bentuk jamak dari هماز *hammaz* yang terambil dari kata الهمز *al-hamz*, yang pada mulanya berarti tekanan dan dorongan yang keras. Huruf *hamzah* dalam alfabet bahasa Arab, posisi lidah saat mengucapkan dibutuhkan semacam dorongan. Sehingga artinya lebih berkembang dengan mendorong orang lain dengan lidah atau dengan kata lain mengunjing, mengumpat atau menyebut sisi negatif orang lain tidak dihadapannya. Kata yang menunjuk makna yang sama adalah *ghibah*. Sedangkan Kata اللمزة *lumazah* bentuk jamak dari لماز *lammaz* yang terambil dari

²¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,....., 515.

²² Muhammad Abduh, *Juz 'Ammah*, 316.

²³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,....., 515.

kata *اللمز al-lamz* digunakan untuk menggambarkan ejekan yang mengundang tawa. Menurut ulama bahwa *al-lamz* adalah mengejek dengan menggunakan isyarat mata atau tangan yang disertai dengan kata-kata yang diucapkan secara berbisik, baik di hadapan maupun di belakang orang yang diejek.²⁴

Itu agaknya salah satu sebab mengapa dari enam kali Allah menisbahkan kepada personal tunggal ketiga, *maluhu* lima di antaranya dikemukakan dalam konteks kecaman, yaitu pada ayat-ayat:

Al-Baqarah ayat 264, Nuh ayat 21, Al-Lail ayat 11 dan 18, Al-H}umazah ayat 3, dan Al-Lahab ayat 2. Perhatikan misalnya:

Satu dari enam ayat di atas (Al-Lail ayat 11) dikemukakan dalam konteks pujian, tetapi harus diingat bahwa pujian tersebut lahir dari sikap yang bersangkutan memberikan seluruh hartanya untuk kepentingan sosial, sebagai isyarat bahwa ketika itu yang bersangkutan sebenarnya tidak lagi menganggap apa yang “dimilikinya” itu sebagai harta pribadinya.²⁵

Adapun dalam rujukan QS. al-Lail [92]: 11 untuk mengetahui bagaimana penggunaan al-Qur’a>n terhadap kata *mal/ harta* yang dinisbahkan kepada pemilik tunggal.

Kata (*عَدَدًا*) ‘*addadahu* di ambil dari kata (*عَدَّ*) ‘*adda* yang dapat dipahami dalam arti *menghitung* atau *menganekaragamkan* atau *menyiapkan*. Kata tersebut menggambarkan bahwa si pengumpat yang mengumpulkan harta itu tidak sekedar mengumpulkannya, tetapi dia begitu cinta kepada harta sehingga dari saat ke saat

²⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an*,..... 513.

²⁵ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur’an Al-Karim*,, 777.

dia menghitung-hitungnya, dan dia begitu bangga dengannya sehingga dapat memamerkannya. Atau menjadikannya beraneka ragam dengan membeli berbagai ragam benda, seperti sawah, lading, kendaraan, rumah, perhiasan dan sebagainya. Bisa juga kata tersebut dipahami dalam arti *mempersiaokan harta* tersebut untuk kebutuhan anak keturunannya. Betapapun, semuanya bermuara kepada satu maksud bahwa yang bersangkutan amat cinta kepada harta benda dan amar kikir.²⁶

Adapun harta yang disabdakan Nabi *s}allalla>hu 'alaihi wasallam*. sebagai berikut Dalam hadis Rasulullah *s}allalla>hu 'alaihi wasallam*. bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَاللَّفْظُ لِأَبِي كُرَيْبٍ قَالُوا حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مُزَاهِمِ بْنِ زُفَرَ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي رَقَبَةٍ وَدِينَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مِسْكِينٍ وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ أَكْبَرُ أَجْرًا الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Zuhair bin Harb dan Abu Kuraib -dan lafazh milik Abu Kuraib- mereka berkata, Telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan dari Muzahim bin Zufar dari Mujahid dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dinar (harta) yang kamu belanjakan di jalan Allah dan dinar (harta) yang kamu berikan kepada seorang budak wanita, dan dinar yang kamu sedekahkan kepada orang miskin serta dinar yang kamu

²⁶ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah*,....., 515.

nafkahkan kepada keluargamu. Maka yang paling besar ganjaran pahalanya adalah yang kamu nafkahkan kepada keluargamu." (HR. Muslim).²⁷

Ulama yang membaca kata tersebut dengan (**عَدَدٌ**) ‘*adadah* (tanpa *tasydid* pada huruf *dal*), memahami kata tersebut dalam arti grup atau kelompok yang berada disekeliling yang bersangkutan, sehingga ayat kedua ini berarti bahwa sang pengumpat mengumpulkan harta dan menghimpun disekelilingnya orang-orang yang selalu menyertai, serta mendukung kebijaksanaan dan ambisinya.²⁸

Peneliti menyimpulkan bahwa masalah di atas menyebabkan seseorang yang selalu ingin mengumpulkan dan memperbanyak harta sehingga ia bisa dengan bangganya memamerkan, mencemoohkan dan mengumpat harta tanpa memberikan sedikitpun kepada orang yang berhak memiliki sebagian dari hartanya.

Kata (**أَخْلَدَهُ**) *akhladahu* terambil dari kata (**أَخْلَدَ**) *al-khuld/ kekal*. Kata yang digunakan ayat ini berbentuk kata kerja masa lampau (*mudhari*). Ini mengisyaratkan betapa mantap dugaan itu dalam diri yang bersangkutan sehingga seakan-akan kekekalan tersebut sudah merupakan kepastian seperti pastinya sesuatu yang telah terjadi. Kekekalan yang dimaksud adalah dugaannya bahwa ia akan bertahan terus-menerus dalam keadaannya seperti saat ini, memiliki kekayaan dan pengikut-pengikut, atau kekekalan tersebut dapat juga dipahami sebagai akibat kelengahannya akan kematian. Memang, boleh jadi yang bersangkutan mengetahui bahwa ia pasti akan mati, tetapi pengetahuan tersebut

²⁷ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Az-Zakah, Juz. 1, No. 995, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 442.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,....., 515.

tidak nampak berbekas dalam tingkah lakunya, atau tidak terlihat pada dalam bentuk persiapan menghadapi hari tersebut karena itu ia dinilai sebagai menduga akan kekal selama-lamanya di dunia ini.²⁹

Peneliti mengiring QS. Al-H}umazah ayat 2 dan 3 ini dalam konteks hedonisme, hasil penelitian menunjukkan bahwa hedonisme itu sebagai sebuah peran yang menekankan kenikmatan dalam menjalani kehidupannya yang di ekspresikan dalam aktivitas. Berdasarkan penafsiran M. Quraish Shihab terhadap QS. al-H}umazah ayat 2 dan 3 hedonisme itu bisa dipahami bahwa mengantar kepada kecenderungan dari pada QS. al-H}umazah dan al-Qur'an sebagaimana yang ditafsirkan oleh M. Quraish Shihab melihat bahwa praktek hedonisme itu bertentangan dengan prinsip dasar di dalam agama sebagaimana yang dikemukakan dalam QS. Al-H}umazah dimana al-Qur'an itu mengkritik Al-H}umazah pengumpat dan pengejek yang dimotivasi oleh keangkuhan kepemilikan harta, dengan harta yang dimiliki itu mereka kemudian berbangga-bangga diri dan itu menjadi dampak buruk dari hedonisme.

Hedonisme atau gaya hidup bermegah-megahan dalam tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa penafsiran kata bermegah-megahan dijelaskan oleh Quraish Shihab dengan ketamakan seseorang terhadap kehidupan duniawi yang mereka jadikan sebagai tujuan berbangga-bangga padahal dunia tersebut sifatnya hanya sementara.³⁰

²⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,....., 515.

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,....., 492.

Adapun tafsiran ulama-ulama tentang hedonisme dalam QS. al-H}umaah yakni;

Ahmad al-Maraghi dalam Tafsir al-Maraghi pada QS. al-H}umazah ayat kedua, menafsirkan bahwa hedonisme yang mendorong seseorang berbuat demikian karena kesukaannya mengumpulkan harta benda dan ia menghitung beberapa kali, dengan menghitung-hitung harta ia mendapatkan kelezatan atas apa yang dimiliki. Ia merasa tidak ada kemuliaan dan kejayaan kecuali dengan harta itu. Harta yang dimiliki semakin bertambah, menduga bahwa dirinya semakin naik derajatnya. Sehingga meremehkan dan merendahkan oranglain. Dengan harta pula, merasa tidak akan takut tertimpa musibah atau bencana dengan pengumpat, mencela dan mengolok-olok. Suatu kesombongan yang sudah mendarah daging, sampai ia melupakan kematian. Hatinya telah mati dan tidak mampu melihat akibatnya kelak di hari akhirat karena tidak merenungkan keadaan dirinya.³¹

Ayat ketiga, pencaci dan pengumpat menyangka bahwa harta yang dimiliki dapat melanggengkan hidup di dunia dan menjamin keamanan dari kematian. Sehingga ia berbuat seakan-akan hendak hidup abadi di dunia dan tidak dikembalikan ke akhirat. Kemudian Allah menjelaskan sebab ia berani melakukan hal itu, yakni harta tersebut dapat menyelamatkannya.³²

Adpun tafsiran Buya Hamka dalam tafsiran kitab tafsit Al-Azhar pada QS. al-H}umazah ayat ke dua, “*Yang mengumpul-ngumpulkan harta dan menghitung-*

³¹ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* terj. Anwar Rasyid (Semarang: Toha Putra, 1992), 398.

³² Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*,, 399.

hitung.” Yang menyebabkan ia mencela dan menghina orang lain karena kerjanya hanya mengumpulkan harta untuk dirinya. Supaya orang tidak mendekat, dia memagarinya dengan memburukkan dan menghina orang. Baginya, tidak ada kemuliaan, kehormatan dan tidak ada harganya jika dompet tidak berisi. Dia benci kepada kebaikan orang dan kepada yang berbuat baik. Dan dia benci kepada pembangunan untuk maslahat umum. Ketika ada orang yang mendekat, dia menyangka mereka hanya ingin meminta hartanya.³³

Pada ayat ketiga, “*dia menyangka bahwa hartanya itulah yang akan memeliharanya*”. Dengan harta benda itu dia mengira bisa memelihara jiwanya dari gangguan penyakit, dari kemungkarannya Tuhan. Dia telah terlena dengan dunia dan akan kematian. Sehingga ia menjadi bakhil, kikir dan mengunci erat hartanya dengan sikap benci.³⁴

Dan dalam tafsiran Tafsir Juz ‘Amma Ilmiah Salman pada ayat kedua, dari sisi ilmu *balaghah* harta dimaknai dua pendekatan. Harta yang berupa penghormatan karena dengan harta menyebabkan hidup terhormat. Juga, harta dimaksud adalah segala cara, kesempatan, kerja keras untuk mendapatkan harta. Dalam pembahasan sisi psikologis karakter seseorang pengumpat dan pengumpat. Bahwa manusia pada dasarnya cenderung membanggakan apa yang dia raih. Harta dianggap sebagai *personal achievement* sehingga harta merupakan status ekonomi yang unggul dan patut dijadikan sandarandara dan kebanggaan hidup. Dalam pandangan al-Gazali, *psikopatologi* terjadi karena menjauhnya manusia dari Tuhan. Mencela dan pengumpat, baik dalam bentuk lisan ataupun perilaku adalah

³³ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1991), jilid IX, 507.

³⁴ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar*,..., 508.

suatu bentuk agresivitas yang mempersentasikan cinta diri lewat pemenuhan kebutuhan biologisnya. Dua ayat pertman menjelaskan manusia yang hidupnya dikuasai oleh sisi agresivetas dan syahwat.³⁵

Ayat ke tiga menggambarkan orang yang mengalami penyakit psikopatologi akan mengalami gangguan sosial.³⁶ Sering kali fakta psikologis dikatakan ilmiah dengan dipaksa untuk memiliki ukuran-ukuran objektif. Misalnya gejala “kegelisahan” dapat dideteksi dengan seberapa cepat detak jantungnya atau peningkatan suhu badannya. Kebenaran berdasarkan pada pengamatan fisik yang diperoleh melalui saraf sensorik. Kemudian pengetahuan manusia sebenarnya telah sampai pada keyakinan akan kehidupan setelah kematian. Namun, jika keyakinan berdasarkan kebenaran ilmiah yang objektif dan material. Akibatnya, meski umur bumi telah demikian renta, pengetahuan ilmiah tidak sampai memahami gejala psikis dan ruhani.³⁷

³⁵ Tim Tafsir Ilmiah ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz 'Amma* (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), 515.

³⁶ Tim Tafsir Ilmiah ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz 'Amma*,..., 517.

³⁷ Tim Tafsir Ilmiah ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz 'Amma*,...,524.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hedonisme atau bermegah-megahan yang dilarang al-Qur'a>n adalah larangan menumpukkan harta berlebihan dengan bermegah-megahan mengantarkan manusia kepada sifat yang tercela yakni, sombong dengan apa yang mereka raih saat ini lalu lupa bersyukur kepada Allah *subh}a>nahu> wa ta'al>a>*. M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menafsirkan ayat hedonisme yang terdapat pada QS. al- H}umazah sebagai berikut:

- a. Mengecam pengumpat dan pengejek, yaitu yang suka menghitung-hitung harta dan mengira hal itu dapat mengekalkannya. Hal itulah yang membuatnya menganggap dirinya memiliki kelebihan atau merasa lebih baik daripada yang diejek.
- b. Mengecam pengumpat dan pengejek Akan tetapi, harta yang banyak itu pada hakikanya hanya bernilai kecil bila dilihat dari sudut pandang Allah.

B. Implikasi

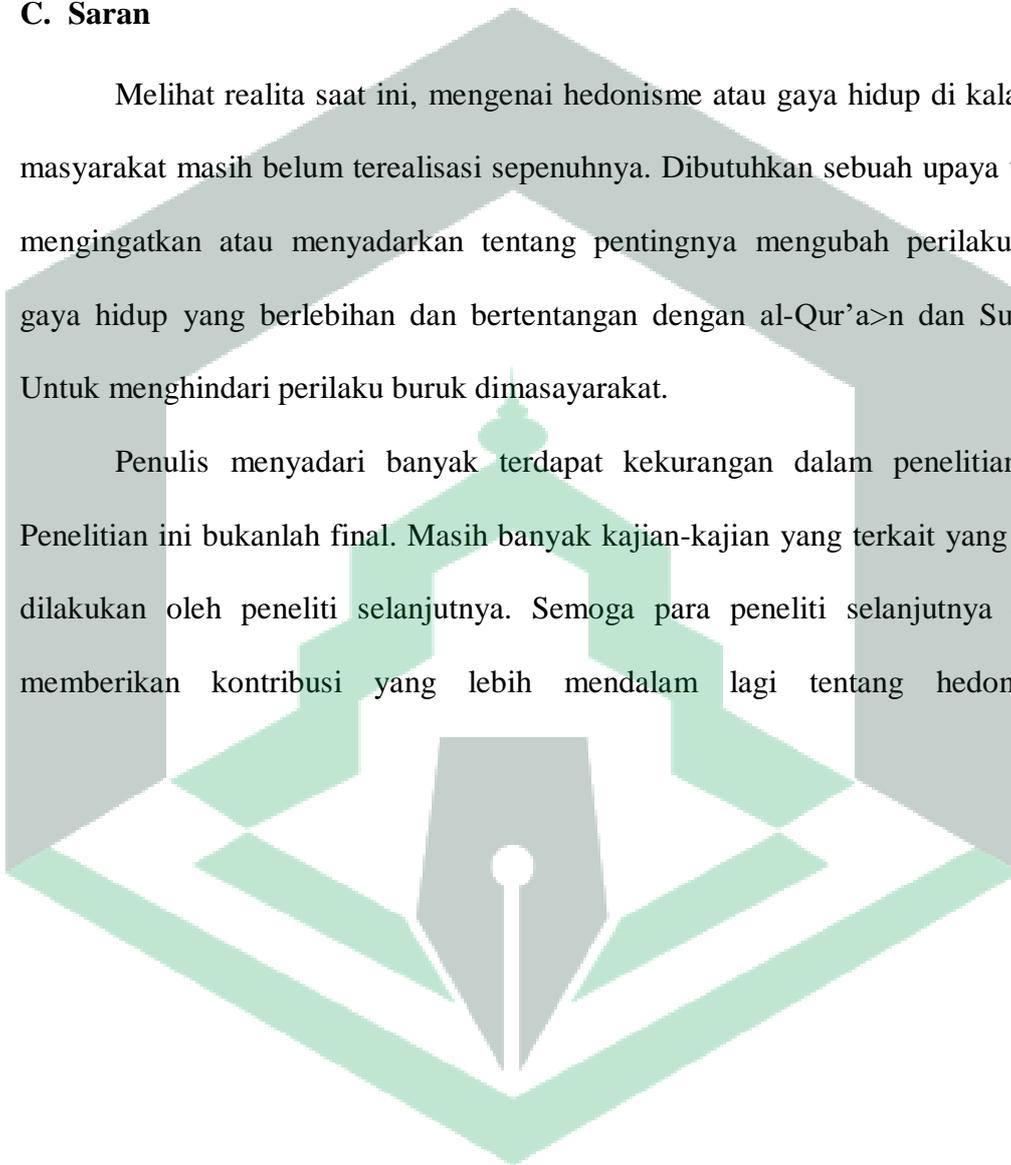
Diharapkan penafsiran M. Quraish Shihab tentang hedonisme dapat memberikan pemahaman pada masa sekarang tentang gaya hidup yang sesuai dalam al-Qur'a>n yang dituangkan dalam tafsir al-Misbah. Sehingga tidak terjerumus kedalam hal yang sia-sia. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk

mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penafsiran hedonisme agar hasil penelitiannya lebih baik dan lengkap lagi.

C. Saran

Melihat realita saat ini, mengenai hedonisme atau gaya hidup di kalangan masyarakat masih belum terealisasi sepenuhnya. Dibutuhkan sebuah upaya untuk mengingatkan atau menyadarkan tentang pentingnya mengubah perilaku atau gaya hidup yang berlebihan dan bertentangan dengan al-Qur'a>n dan Sunnah. Untuk menghindari perilaku buruk dimasyarakat.

Penulis menyadari banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Penelitian ini bukanlah final. Masih banyak kajian-kajian yang terkait yang perlu dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Semoga para peneliti selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam lagi tentang hedonisme.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdu bin Ali bin Dar' Abdu bin, *Berlebih-lebihan dalam Agama*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2002).
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Az-Zakah, Juz. 1, No. 995, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M).
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991).
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2018).
- Azizah, Siti. *Psikologi Ekonomi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).
- Baidan, Nasharuddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012).
- Chaplin, John. *Kamus Lengkap Psikologi*, Alih Bahasa Oleh Kartini Kartono, (Jakarta: Grafindo, 2002).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka. 2007).
- Djunaidi, Mahbub. *Rasionalitas Kalam M. Quraish Shihab*, (Solo: Angkasa Solo, 2011).
- Erwati Aziz, dan Nasruddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Fadilah, Hubungan antara Pendapatan dan Gaya Hidup Masyarakat dalam Pandangan Islam, *Jurnal Ilmu Syariah*, Vol.5 No.1 (2017).
- Gultom, Syanti. "*Gaya Hidup Hedonisme*", (Bangka Belitung: BKPSDMD, 2017).
- Gusmian, Iслаh. *Khazanah Tafsir Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Teraju, 2002).
- Habibi, M. Idris. "*Hubungan antara Gaya Hidup Hedonisem dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa*" *Skripsi* (Malang: Program Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang 2012).
- Hal ini dapat dilihat dalam volume 15 tafsir al-Misbah, bahwa beliau pernah mendapatkan surat dari orang yang tidak dikenal, dan menyampaikan agar beliau lebih serius dalam membuat karya.

- Hamka, Buya. *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1991), jilid IX.
- Haryanto, Sindung. *Sosiologi Ekonomi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Cet. Ke-4.
- Hasan, Muhammad Tholchah. *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Lantabora Press, 200), Cet. Ke-3.
- Al-Imam Badar ad-Din Muhammad ibn Abdillah az-Zarkasyi, *Al-Burhan fi 'ulumul Qur'an* (Riyadh: Dar 'Alam al-Kutub, 2003), jilid I, juz I.
- <http://bio.or.id/biografi-quraishshihab/> diakses tanggal 3 Januari 2022, pada pukul 22:46.
- <http://www.nu.or.id/post/read/102052/prof-quraish-shihab-saya-menganut-islam-nusantara-yang-berkemajuan> diakses pada tanggal 10 Desember 2021 pada pukul 23:22.
- <https://hajingfai.blogspot.com/2011/10/sedikit-penjelasan-tentang-hedonisme.html> di akses pada tanggal 25 November 2021 pada pukul 18:00.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2013).
- Iqbal, Muhammad. “Metode Penafsiran Al-Qur'an M. Quraish Shihab“, *Jurnal Tsaqafah*, Vol, No. 2, (2010).
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2011), Cet. Ke-1.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz XXXVIII (Jakarta: Lentera Hati, 2015)
- Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Maisyaroh, Siti. “Hubungan Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Kecenderungan Pembelian Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malik Malang,” Skripsi, (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2016).
- Manan, Abdul. *Ancaman Al-Qur'an Terhadap Sikap Hedonistik*, Artikel (Sumatera selatan: Tim Media Icmi Orwil Sumsel, 2012).
- al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi* terj. Anwar Rasyid (Semarang: Toha Putra, 1992).

- Mokoginta, Ade Musli. Konsep Al-Din dalam Surah Al-Kafirun Ayat 6, *Skripsi* (UIN Alauddin Makassar, 2016).
- Muhaimin, *Nuansa Baru dalam Pendidikan Islam Bahayanya Hedonisme*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2006)
- Muhammad Abduh, *Juz 'Amma*.
- Munawwir, Muhammad Warsun. *Kamus al-Munawwir*, edisi Arab Indonesia, (Jakarta: Pustaka Progresif, 1997).
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015).
- Nakirah adalah kalimat yang memiliki arti yang umum, lihat perkataan Ibnu Malik dalam bukunya Alfiyah dan perkataan imam Sonhaji dalam bukunya matn al-Jurumiyyah.
- Nur, Afrizal. "M. Quraish Shihab dan Rasional Tafsir", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XXVII No. 2, (2012).
- Pontania, Almira Rizki. "*Hubungan Antara Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme pada Siswa SMA Negeri 4 Surakarta*," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Praja, Dauzan Diriyansyah. *Potret Gaya Hidup Hedonisme*, *Journal Sociologi*, Vol 1.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Perkembangan* sebagaimana dikutip Baharuddin, Pendidikan dan Psikolog Perkembangan (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2010).
- Raziqin, Badiatul. *Badiatul Raziqin, Dkk, 101 Jejak Tokoh Islam Indonesia* (Jakarta: E-Nusantara, 2009).
- Setiadi, Nugroho J. *Perilaku Konsumen; Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*.
- Shaleh H. Ilham, *Hawa dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Pendekatan Tafsir Maudhu'iy)*, *Jurnal Adabiyah*, Vol. XIII, No. 2, 2013.
- Ash-Shiddieqy Teungku Muhammad Hasbi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000).
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah-Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2011113).

Shihab, M. Quraish. memaparkan “surah al-H{asyr adalah Madaniyyah, secara redaksional, penamaan itu karena kata al-H{asyr di ayat kedua” lihat Tafsir al-Misbah.., Vol 14.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur’an* (Bandung: Mizan, 1994).

Shihab, M. Quraish. *Menabur Pesan Ilahi*,(Bandung: Mizan, 2007).

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, jilid 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2000).

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah; Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, Volume 15. (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Qur’an Al-Karim*,(Bandung: Mizan, 2007).

Shihab, Muhammad Quraish, “*Wawasan Al-Qur’an*”, (cet.XI; Bandung: Mizan, 2001).

Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2014).

Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004).

Surbakti E.B, *Kenalilah Anak Remaja Anda*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo).

Surya, Hendra. *Percaya Diri Itu Penting*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo,2007).

Susanto, *Potret-Potret Gaya Hidup Hedonis*, (Jakarta: Kompas, 2001).

Suyanto Bagong, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Pos-Modernisme*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama,2013).

as-Suyuthi, Jalaluddin. *Lubab an-Nuqul fi Asbab an-Nuzul*, terjemahan. Abdul Hayyie (Jakarta: Gema Insani, 2008).

al-Sya’rawi, Mutawalli. *Tafsir al-Sya’rawi*, terjemah. Zainal Arifin, jilid 15 (Jakarta: Safir Al-Azhar, 2016).

Talenta, Sanggar. *Kecil bahagia, Muda Foya-Foya, Tua Kaya Raya, Mati Maunya Masuk Surga*, (Yogyakarta: Penerbit KANISIUS,1999).

- Thahir Muhyiddin, *“Tamak dan Bermegah-megahan dalam Prespektif Hadis”*, *Jurnal* (Jogjakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- Tim Tafsir Ilmiah ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz ‘Amma* (Bandung: Mizan Pustaka, 2014).
- Trimartati Novita, *Pengaruh Negatif Dari Gaya Hidup Hedonis*, *Jurnal*, Vol 3. No 1.
- Uswatun Khasanah, dan Zahrotun Nafisah. *“Komperasi Konsep Kafa’ah Perspektif M. Quraish Shihab Dan Fiqh Empat Mazhab,”* *ISTI“DAL* 5, no. 2 . 2 Juli-Desember 2018.
- Utami, Wahyu. *“Israf dan Gaya Hidup Masyarakat Modern Perspektif AlQur’an”*, skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018).
- Wahyuningsih, Widowati. *“Pengaruh Gaya Hidup Hedonis, Kecanduan Berbelanja, Keterlibatan Fashion Terhadap Pembelian Tidak Terencana Produk Fashion Global”* Tesis (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014).
- Wartini, Atik. *“Corak penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah”*, *Jurnal Studi Islamika*, Vol. 11, no. 1, (2014).
- Yatimah, Suratul. *“Hedonisme dalam Al-Qur’an Analisis Terhadap Pandangan Quraish Shihab atas Surat at-Takatsur dalam Tafsir al-Misbah”*, Skripsi (Jambi: Universitas Islam Negri Sulthan Thana Saifuddin Jambi, 2019).
- Zulfa, Annisa Nabila. *“Pandangan Al-Qur’an Terhadap Gaya Hidup Hedonisme (Studi Analisis Kitab Tafsir”*, Skripsi (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2020).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Annisa pratiwi, lahir di desa To'bia pada tanggal 12 Mei 1999. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Hasbi dan ibu Syamsidar. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2011 lulus dari SDN 53 Jenne Maeja. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo hingga 2014, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.